

SKRIPSI

**RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR
DI KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA**



RISKA IKBAL

Nomor Induk Mahasiswa : 105641109520

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR
DI KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)**



Disusun dan Diajukan Oleh :

RISKA IKBAL

Nomor Induk Mahasiswa : 105641109520

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

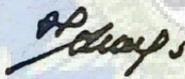
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi
Bencana Banjir di Kecamatan Somba
Opu, Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Riska Ikbal
Nomor Induk Mahasiswa : 105641109520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Junaedi, SH, MH., M.SI

Pembimbing II



Rudi Hardi, S.Sos., M.Si

Mengetahui

Dekan Fkip Unismuh Makassar



Dr. Hi. Inyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727

Ketua Program Studi



Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
NBM. 1207 163

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Riska Ikbal
Nomor Induk Mahasiswa : 105641109520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar Skripsi dengan judul, Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa adalah karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain, tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

★ Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila kemudian hari di jatuhkan kepada saya apabila kemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap ketikan keilmuan dalam karya ilmiah ini,atai ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Gowa, 25 April 2024
Yang bertanda tangan


Riska Ikbal

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riska Ikbal

Nomor Induk Mahasiswa : 105641109520

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah yang berjudul “Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa” ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 April 2024

Yang Menyatakan



Riska Ikbal

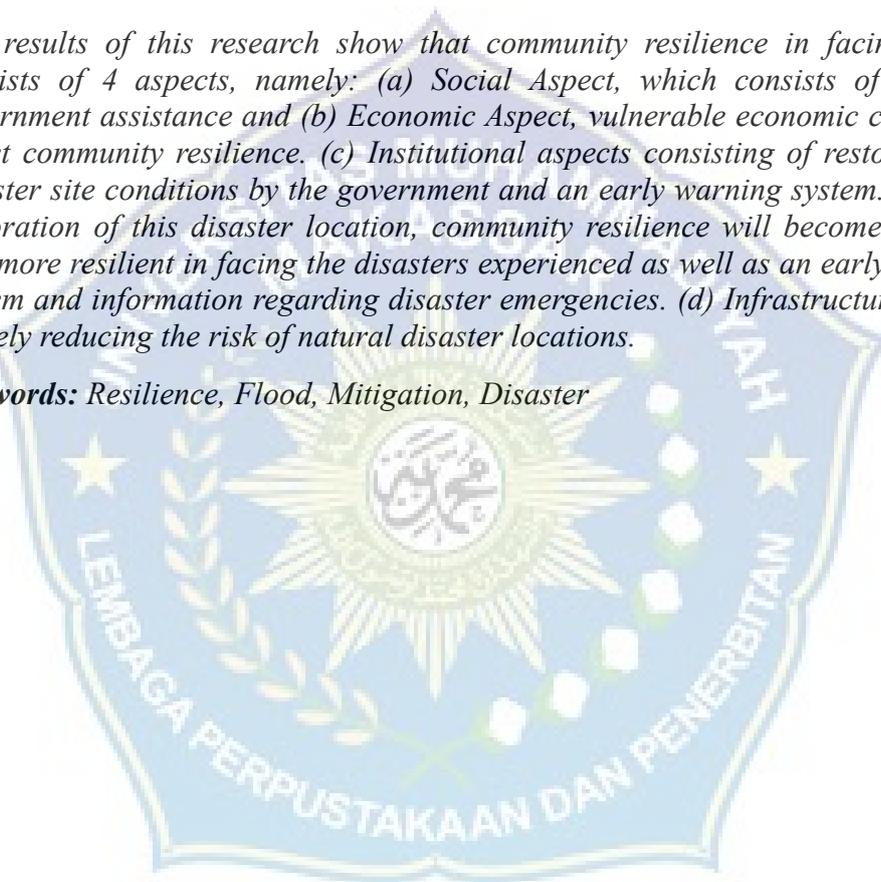
ABSTRACT

Riska Ikbal, Junaedi Karso and Rudi Hardi. Community Resilience in Facing Flood Disasters in Somba Opu District, Gowa Regency.

This research aims to find out the process of creating resilience in the Somba Opu District community in facing the impact of the flood disaster. This type of research is descriptive qualitative research using interviews with 8 informants as a source of data collection. The data analysis technique used is an interactive model data analysis technique, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that community resilience in facing floods consists of 4 aspects, namely: (a) Social Aspect, which consists of targeted government assistance and (b) Economic Aspect, vulnerable economic conditions affect community resilience. (c) Institutional aspects consisting of restoration of disaster site conditions by the government and an early warning system. With the restoration of this disaster location, community resilience will become stronger and more resilient in facing the disasters experienced as well as an early warning system and information regarding disaster emergencies. (d) Infrastructure aspect, namely reducing the risk of natural disaster locations.

Keywords: Resilience, Flood, Mitigation, Disaster



ABSTRAK

Riska Ikbal, Junaedi Karso dan Rudi Hardi. Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses terbentuknya resiliensi masyarakat Kecamatan Somba Opu dalam menghadapi dampak bencana banjir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara kepada informan sebanyak 8 orang sebagai sumber pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi masyarakat dalam menghadapi banjir terdiri dari 4 aspek, yaitu : (a) Aspek Sosial, yang terdiri dari bantuan pemerintah yang tepat sasaran dan (b) Aspek Ekonomi, Kondisi ekonomi yang rentan mempengaruhi resiliensi masyarakat. (c) Aspek Institusi yang terdiri dari pemulihan kondisi lokasi bencana oleh pemerintah dan sistem peringatan dini. Dengan adanya pemulihan lokasi bencana ini, maka resiliensi masyarakat akan semakin kuat dan tangguh dalam menghadapi bencana yang dialami serta sistem peringatan dini dan informasi mengenai kedaruratan bencana. (d) Aspek Infrastruktur, yaitu pengurangan risiko lokasi bencana alam.

Kata Kunci : Resiliensi, Banjir, Mitigasi, Bencana

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa” yang merupakan suatu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis tentunya hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja, termasuk dalam penulisan skripsi ini yang tentunya menemui hambatan, dan kesulitan sehingga untuk menjadi lebih baik membutuhkan do’a dan dukungan yang merupakan perantara penulis dengan sang pencipta baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penghargaan dan rasa terima kasih tak terkira dan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Junaedi Karso, SH., MH., M.Si selaku Pembimbing I yang telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Rudi Hardi, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan arahan serta saran-sarannya untuk selalu memperbaiki skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya
5. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah mengawal proses akademik penulis.
6. Para Bapak dan Ibu dosen mata kuliah yang telah membagi ilmunya selama proses perkuliahan penulis.
7. Untuk orang spesial di hidupku orang tua saya tercinta ayahanda Iqbal dan ibunda Hasni yang tidak pernah lelah untuk memberikan kasih sayang dan dorongan kepada penulis yang tak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Adik-Adiku tersayang Muh. Refka Iqbal dan Rubyna Zazkia Iqbal terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
9. Seluruh Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis
10. Teruntuk Grup “Satu referensi” Sukma Ayu, Dian alfiani, Nurhaliza, Ainul Magfirah, Nur istiqamah yang selalu memberikan motivasi dan supportnya selama menjalani perkuliahan dari awal maba sampai sekarang ini.

11. Teman kelas IP C angkatan 2020 yang telah kebersamai kurang lebih tiga tahun di masa perkuliahan penulis
12. Untuk saudara tak sedaraku Dian alfiani ucapan terima kasihpun tak cukup membalas jasa-jasamu Terima kasih sudah membantu sangat-sangat banyak dalam proses perkuliahan dan maaf telah menyusahkanmu dan membebanimu dalam perkuliahan penulis.
13. Untuk Bestieku tersayang Nurhalizah dari awal maba sampai sekarang ini terimakasih telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan .
14. Kepada Bestieku tercinta Nuralisah yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, menghibur dan menyemangati terimakasih atas waktu dan tenaganya dalam proses skripsi penulis.
15. Kepada sobat cengeng saya Sulastri Nurfaidah terima kasih atas support dan waktu dalam membantu proses skripsi penulis.
16. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yang selalu support apapun itu, Prada Abd Muin terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi penulis.
18. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah dalam proses perkuliahan sesulit apapun itu.

bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan. Sekian dan terimakasih.

Makassar, 25 April 2024

S. Pentek.
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
C. Peran Pemerintah Daerah dalam meningkatkan Resiliensi Masyarakat ...	29
D. Kerangka Pikir	33
E. Fokus Penelitian	34
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Tipe Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Informan.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengabsahan Data	39

F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klaster Ketahanan Bencana, Partisipasi Masyarakat	11
Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian	37
Tabel 4.1 Karakteristik Informan	44
Tabel 4.2 Deskripsi dan Dimensi Penelitian	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Bencana di Provinsi Sulawesi Selatan (2015-2019).....	2
Gambar 1.2 Data Bencana Banjir di Kabupaten Gowa	3
Gambar 2.1 Network Visuazaliton	9
Gambar 2.2 Overlay Visuazazy Vosviewer	10
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3.1 Teknik analisis model interaktif Miles & Hubeman	40
Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Gowa.....	42
Gambar 4.2 Peta Administratif Kecamatan Somba Opu.....	43
Gambar 4.3 BPBD Gowa evakuasi warga terdampak banjir	48
Gambar 4.4 Pemkab Gowa evakuasi warga terdampak banjir di Paccinongan	50
Gambar 4.5 Rapat Kordinasi Penanggulangan Banjir Kab. Gowa	51
Gambar 4.6 Update peringatan Cuaca BPBD Gowa	58
Gambar 4.7 Pembangunan Drainase di Jalan tamarunang.....	65

DAFTAR SINGKATAN

BMKG	=	Badan Meteorologi, Kimatologi dan Geofisika
BASARNAS	=	Badan SAR Nasional
BNPB	=	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	=	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
EWS	=	<i>Early Warning System</i>
NGOs	=	<i>Non Government Organizations</i>
OECD	=	Organisation for Economic Co-operation and Development
PERBUP	=	Peraturan Bupati
PERDA	=	Peraturan Daerah
PERKA	=	Peraturan Kepala Badan
RPJMD	=	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SAR	=	Search and Rescue
UN	=	<i>United Nations</i>
TRC	=	Tim Reaksi Cepat

BAB I

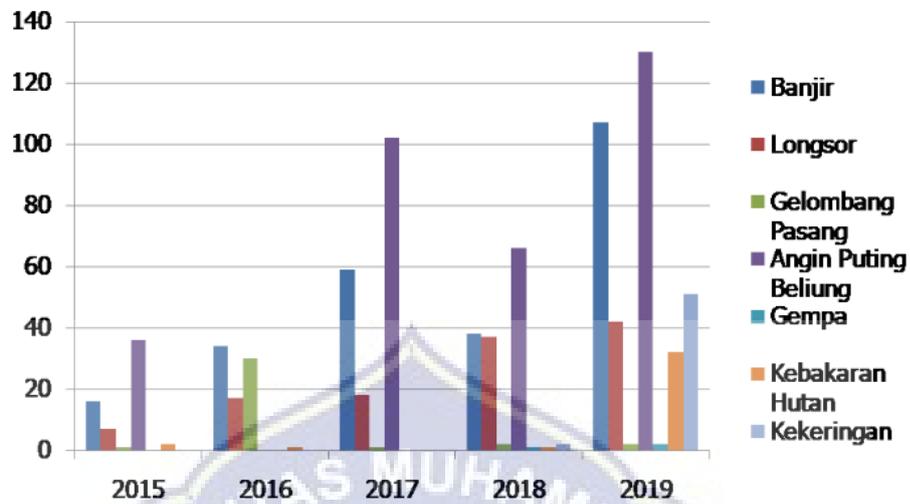
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bencana merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan dan dapat terjadi sewaktu-waktu. Berbagai macam bencana telah terjadi di dunia termasuk di Negara kita sendiri Indonesia. Mengingat Negara Indonesia dikelilingi oleh Benua Asia dan Australia serta berada diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga Indonesia berada pada posisi silang yang mempunyai arti penting dalam hal iklim. Berdasarkan letak geografis Indonesia yang rawan adanya bencana riwayat-riwayat bencana pun telah terjadi seperti banjir, longsor, tsunami dan sebagainya.

Bencana hidrometeorologi mendominasi bencana alam di Indonesia, hal ini sebagai dampak dari kondisi geografis Indonesia yang berada di khatulistiwa dan dikelilingi lautan (Taqia 2021). Intensitas curah hujan tinggi berpotensi meningkatkan risiko bencana banjir pada sekitar aliran sungai (Saragih, Sirait, and Sari 2021).

Sulawesi Selatan menjadi wilayah yang sering dilanda bencana setiap tahunnya terutama bencana banjir. Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, korban jiwa, kerusakan ekosistem, dan hilangnya tempat tinggal.



Sumber : bpd.sulselprov.go.id

Gambar 1.1 Kejadian Bencana di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan grafik diatas, bencana di Provinsi Sulawesi Selatan (2015-2019) terjadi tiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan terutama bencana angin puting beliung dan bencana banjir.

Terletak di provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa dalam 3 tahun terakhir telah terdampak beberapa kejadian Banjir. Menurut data dari Website Sistem Analisis Data dan Laporan Kejadian Provinsi Sulawesi Selatan bahwa pada tahun 2020 terjadi 1 bencana Banjir, pada tahun 2021 terjadi 3 kali bencana banjir serta pada tahun 2023 terjadi bencana banjir sebanyak 2 kali. Seperti pada gambar 1.2 Berikut.

No	Jenis	Tanggal	Kab/Kota	Kecamatan	Kelurahan
1	Banjir	16 Februari 2023	Kab. Gowa	Manuju	Tamalatea
2	Banjir	14 Februari 2023	Kab. Gowa	Tinggimncong	Banto Lerung
3	Banjir	11 Januari 2020	Kab. Gowa	Tinggimncong	Banto Lerung
4	Banjir	10 Maret 2021	Kab. Gowa	Somba Upu	Tamarunang
5	Banjir	12 November 2021	Kab. Gowa	Parangloe	Belapunnanga
6	Banjir	02 April 2021	Kab. Gowa	Somba Upu	Paccinongan

Sumber : <https://siandalan.sulselprov.go.id/>

Gambar 1.2. Data Bencana Banjir di Kabupaten Gowa

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada tahun 2021 terjadi 2 kali banjir di kecamatan Somba Opu yakni pada bulan maret dan April tepatnya di kelurahan tamarunang dan paccinongan. Alcántara-Ayala (Yaneri, 2020) dalam (Mahsyar, Ahmad, and Afdal 2024) mengatakan bencana alam adalah masalah global yang terjadi di seluruh dunia. Oleh sebab itu penting untuk mencatat bahwa mitigasi, persiapan, dan respon yang baik terhadap bencana adalah hal-hal yang kritis dalam menghadapi ancaman-ancaman ini. Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan masyarakat setempat bekerja sama untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam di Kabupaten Gowa.

Dampak bencana banjir akan terjadi pada beberapa aspek dengan tingkat kerusakan berat. Aspek penduduk antara lain korban jiwa/meninggal, hanyut, tenggelam, luka-luka, korban hilang, pengungsian, berjangkitnya wabah dan

penduduk terisolasi, sekolah terpaksa diliburkan. Aspek pemerintahan antara lain kerusakan atau hilangnya dokumen, arsip, peralatan dan perlengkapan kantor dan terganggunya pelayanan masyarakat. Aspek ekonomi antara lain hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan atau hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat.

Terjadinya bencana kerap menimbulkan kerugian baik kerugian materi maupun non-materi. Dengan demikian, bencana dapat terjadi, karena ada dua kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) masyarakat. Faktanya saat ini terjadi peningkatan frekuensi bencana yang berbanding lurus dengan peningkatan jumlah korban. Setiap peristiwa bencana selalu memberikan penderitaan bagi para korban yang berada di wilayah bencana. Selain korban jiwa, kerugian material juga tak mungkin terhindarkan. Hal ini tentu berdampak pula terhadap peningkatan kemiskinan di daerah-daerah rawan bencana. Para korban bencana biasanya akan mengalami ketergantungan terhadap bantuan. Alasan waktu dan urgensi menyebabkan aspek-aspek penting lainnya seperti ekosistem dan kelangsungan hidup korban bencana terabaikan. Kondisi tersebut tentu saja sangat tidak baik bagi kelangsungan hidup mereka di kemudian hari. (Dewi Dkk, 2019)

Menurut *United Nations* (UN), donor dan *Non Government Organizations* (NGOs), saat ini prinsip pengurangan risiko bencana lebih ditekankan pada upaya peningkatan terhadap resiliensi bencana, baik di tingkat individu, komunitas, negara bahkan kawasan regional dan global (dunia). Bencana dapat menyisakan rasa yang mendalam bagi korban dan keluarga yang ditinggalkan. Walaupun tindakan secara cepat dan efektif telah dilaksanakan secara optimal, namun dampak psikologi, ekonomi, dan sosial jangka panjang dari bencana dapat terus menghantui masyarakat yang terkena bencana. Menghadapi situasi semacam ini, bukan hanya bersikap pasrah terhadap bencana, namun juga harus memberikan suatu usaha untuk menanggulangnya. Upaya untuk bangkit dari kondisi mental yang tidak menguntungkan atau guncangan psikologis dan menuju kepada kondisi semula diperlukan suatu kemampuan yang di kenal dengan resiliensi.

Penguatan definisi “resiliensi” dalam dokumen kerangka Sendai adalah tertuju pada aspek budaya-budaya unggul yang berdampak langsung bagi ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Adhis Tessa 2021)

Bencana banjir yang melanda wilayah Kabupaten Gowa ini telah menimbulkan dampak fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis yang mengganggu tatanan kehidupan masyarakat. Sehingga peran pemerintah sangat diperlukan. Dalam menghadapi hal tersebut, peran pemerintah dalam penanggulangan bencana dan pemupukan ketahanan masyarakat menjadi sangat penting dalam memitigasi dampak luas dari bencana tersebut (lulu lukyani 2021).

Penanggulangan bencana yang membutuhkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan, dengan pemerintah memainkan peran penting. Kemampuan pemerintah untuk merumuskan strategi, kebijakan, dan program yang efektif berdampak langsung pada tingkat kesiapsiagaan, tanggap, dan pemulihan selama dan setelah peristiwa bencana (Susiana 2019). Di Kabupaten Gowa, peran pemerintah diperkuat dengan kerentanan wilayah terhadap berbagai bencana alam.

Oleh karena itu diperlukan resiliensi masyarakat dalam mengatasi dampak bencana banjir (Umar 2019). Resiliensi dalam konteks bencana merupakan kemampuan individu, komunitas, unit sosial atau organisasi untuk melakukan perbaikan saat pasca mengalami bencana (Aldunce et al. 2015).

Salah satu upaya pengurangan risiko bencana banjir adalah melalui peningkatan resiliensi masyarakat. Namun, dalam upaya tersebut perlu dilakukan pengukuran tingkat resiliensi terhadap masyarakat. Tingkat resiliensi masyarakat terhadap bencana banjir dapat menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana banjir.

Penelitian ini mengkaji bagaimana resiliensi masyarakat menghadapi bencana banjir yang berulang-ulang pada setiap tahunnya. Serta mengungkap masyarakat Kecamatan Somba Opu yang masih bertahan dan melanjutkan kehidupannya meskipun sering mengalami banjir.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pemerintah Daerah dalam Penguatan Resiliensi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka untuk memudahkan penelitian ini rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah proses terbentuknya resiliensi masyarakat Kecamatan Somba Opu dalam menghadapi dampak bencana banjir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan dan menganalisa proses terbentuknya resiliensi masyarakat Kecamatan Somba Opu dalam menghadapi dampak bencana banjir

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menghubungkan masalah yang diteliti
 - b. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya terutama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

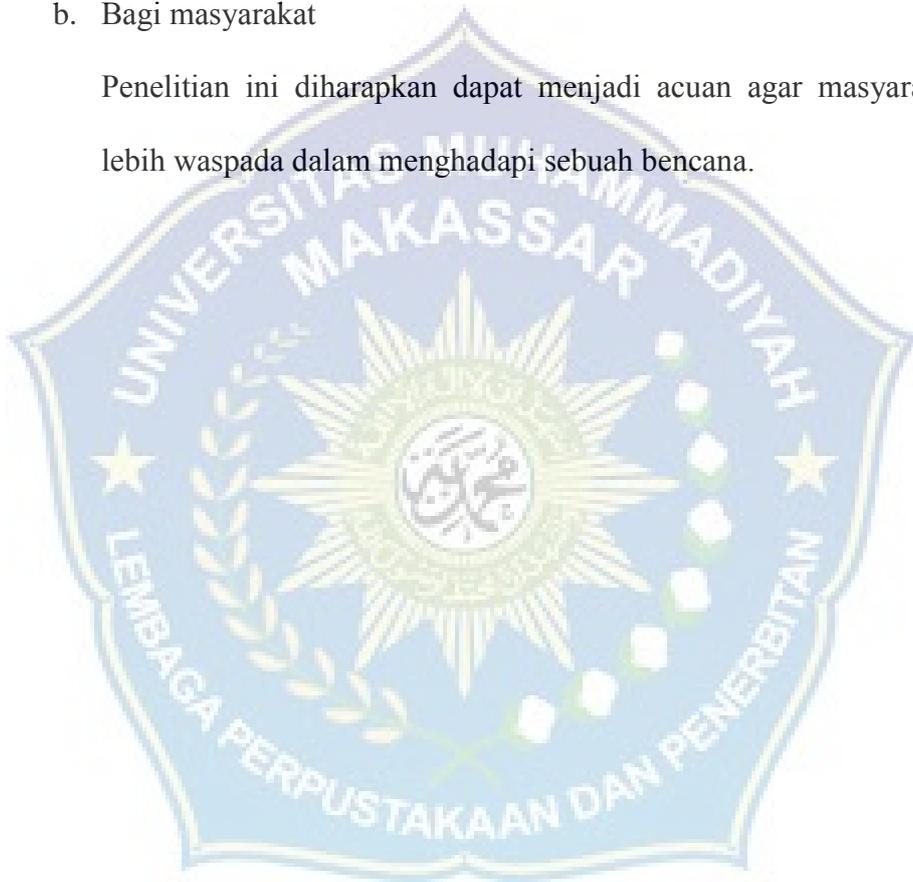
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini untuk bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan. Khususnya dalam melihat penanganan masyarakat yang terkena dampak bencana.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar masyarakat bisa lebih waspada dalam menghadapi sebuah bencana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk mendukung serta menjadi tolak ukur sebuah penelitian baru. Penelitian berjudul “Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu” yang menggunakan olah data *vosviewer* untuk mengetahui penelitian terdahulu sebagai referensi yang digunakan untuk melengkapi serta membandingkan informasi dan data yang ditemukan, sebagai berikut :

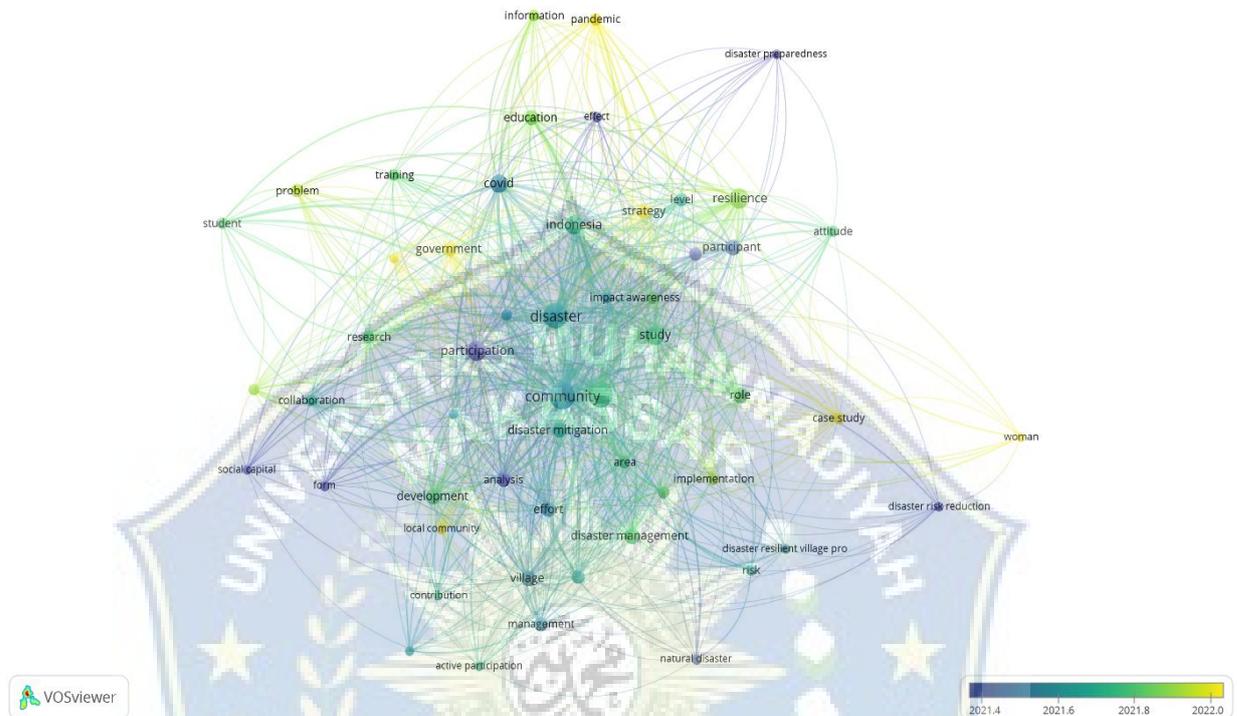


Sumber: Diolah oleh *VOSviewer*, 2023

Gambar 2.1. Network Vizualization

Pada gambar 2.1 menjelaskan tentang hubungan (*networking*) antar tema dalam literatur. Nampak pada visualisasi itu bahwa tema *disaster* lebih dominan dari tema-tema lainnya yang saling berkaitan misalnya, resiliensi

masyarakat, partisipasi masyarakat, kolaborasi pemerintah, dan strategi mitigasi.



Sumber: Diolah oleh *VOSviewer*, 2023

Gambar 2.2. Overlay Visualizazy vosviewer

Pada gambar 2.2, nampak konsep *disaster* masih relevan untuk diteliti dan populer pada tahun 2020-2023. Hal itu juga berkaitan dengan konsep-konsep lainnya yang lebih baru misalnya, *disaster mitigation*, *resiliensi*, *disaster management*.

Berdasarkan visualisasi *vosviewer* pada gambar 2.1 dari hasil olah data menggunakan kata kunci “partisipasi masyarakat dalam upaya ketahanan bencana,” dikelompokkan menjadi 6 klaster pada *software vosviewer*, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Klaster ketahanan bencana, partisipasi masyarakat

Klaster 1 (22 item) Merah	Bencana, komunitas, mitigasi bencana, tata kelola kolaboratif, manajemen bencana, strategi, resiliensi, pendidikan, pembangunan, komunitas lokal, Implementasi, peserta, analisis, desa, kesiapsiagaan bencana, modal sosial, pelatihan, masalah, risiko bencana, partisipasi aktif, bencana alam .
Klaster 2 (9 item) Hijau	Partisipasi, tata kelola kolaboratif, manajemen, komunitas lokal, kolaborasi, modal sosial, pembangunan, kontribusi, pemerintah daerah
Klaster 3 (7 item) Biru	Partisipasi masyarakat, mitigasi bencana, kesadaran dampak, strategi, pelatihan, informasi, pemerintah
Klaster 4 (6 item) Kuning	Resiliensi, kajian, peran, studi kasus, perempuan, manajemen bencana.
Klaster 5 (5 item) Ungu	Desa, ikhtiar, partisipasi aktif, bencana alam, risiko bencana.

Sumber : Diolah oleh *vosviewer* tahun 2023

Dari hasil penelusuran kepustakaan menggunakan *publish or perish* ditemukan 200 artikel jurnal dengan rentan waktu 2020-2023 yang dimana berkaitan erat dengan kata kunci ketahanan bencana, partisipasi masyarakat. Artikel-artikel tersebut kemudian dikelola menggunakan *VOSviewer* untuk menentukan posisi proyek penelitian dari peneliti.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan menggunakan *publish or perish* di temukan 33 Artikel jurnal dengan pada rentang waktu 2020-2023 yang berkaitan erat dengan kata kunci Resiliensi (Segah and Kaharap 2022),

Artikel artikel tersebut kemudian dikelola menggunakan *Vosviewer* untuk menentukan posisi proyek penelitian penelitian. Dari hasil olahan data *Vosviewer* ditemukan 26 Poin utama yang menjadi topik penelitian dari penelitian terdahulu. Diantaranya penelitian tentang bencana terdapat juga penelitian yg membahas Partisipasi masyarakat dlm upaya resiliensi terhadap

bencana non alam covid (Yusrizal 2020). Terdapat juga penelitian yang membahas urgensi kebijakan terkait penanggulangan bencana.

Dalam visualisasi Vosviewer dapat dilihat dari lokasi yang telah melakukan penelitian mengenai implementasi pengarus utamaan tentang resiliensi bencana Di indonesia (Muchlisin Riadi 2021)

Dalam artiel (Hakim, Setiawati, and Hawing 2023) membahas tentang hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada masyarakat. Selanjutnya penelitian (Apriyanto and Setyawan 2020) yang meberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,2% responden memiliki resiliensi yang tinggi. Sebagian besar responden memiliki tingkat resiliensi yang tinggi pada variabel pengaruh spiritual dan memiliki tingkat resiliensi rendah pada variabel penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan baik dengan orang lain.

Riset yang dilakukan oleh Adelia Suryaningsih yang mengangkat tentang “Bertahan Hidup Dalam Kubangan Lumpur (Studi Tentang Korban Lumpur Lapindo di Desa Glagaharum Kecamatan Porong Sidoarjo)”. Penelitian dari Adelia Suryaningsih ini hanya berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis mengenai alasan yang dimiliki oleh masyarakat yang bertahan hidup di lingkungan lumpur lapindo Desa Glagaharum. Metode yang digunakan kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti juga menggunakan metode kualitatif dan tema penelitian sama-sama mengenai cara bertahan hidup masyarakat. Perbedaan penelitian yaitu Dari hasil penelitian

terdahulu tersebut penelitian lebih berfokus pada pola adaptasi dengan lingkungan pasca terjadinya bencana sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat untuk bertahan hidup serta peneliti juga menggali lebih dalam proses terbentuknya kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat untuk bertahan hidup. Selain itu yang membedakan juga pada objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu masyarakat di kecamatan somba opu yang terdampak banjir.

B. Kajian Teori

1. Resiliensi Masyarakat

a. Pengertian Resiliensi

Menurut Van Breda dalam Chafifah (2021) menyatakan resiliensi merupakan sebuah kekuatan dan sebuah sistem yang memungkinkan individu untuk terus kuat berada di sebuah keterpurukan. Resiliensi merupakan sebuah kapasitas bagi individu untuk bangun lagi dari kejatuhan serta bangkit kembali dari kesulitan (Setyoso, 2013). Walsh (Lestari, 2016) memaparkan bahwa resiliensi sebuah kemampuan individu untuk bangkit dari penderitaan, dengan keadaan tersebut mental akan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya. Resiliensi lebih dari sekedar kemampuan untuk bertahan (*survive*), karena resiliensi membuat individu untuk bisa sembuh dari luka menyakitkan, mengendalikan kehidupannya dan melanjutkan hidupnya dengan penuh cinta dan kasih sayang (Lestari, 2016).

Resiliensi sering diartikan sebagai “bangkit kembali” yang mencerminkan sifatnya dalam bahasa latin “resiliere” yang berarti “melompat

mundur' (Mayunga 2007). Susan L Cutter dkk (2010) menyatakan bahwa ada lima aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiliensi masyarakat terhadap bencana yaitu aspek sosial, ekonomi, infrastruktur, ekonomi dan modal sosial.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk segera kembali *to bounce back* dalam menghadapi dan mengatasi situasi yang berisiko dan penuh tekanan melalui pertahanan kompetensi yang dimiliki serta adaptasi yang positif dan fleksibel terhadap perubahan dari pengalaman yang penuh tekanan. Resiliensi membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dan tekanan hebat yang inheren sekalipun (Hizbullah and Mulyati 2022).

Resiliensi merupakan konstruk psikologi yang diajukan oleh para ahli behavioral dalam rangka usaha untuk mengetahui, mendefinisikan dan mengukur kapasitas individu untuk tetap bertahan dan berkembang pada kondisi yang menekan (*adverse conditions*) dan untuk mengetahui kemampuan individu untuk kembali pulih (*recovery*) dari kondisi tekanan. (MoCubbin, 2001). Sedangkan menurut (Reivich. K dan Shatte. A, 2002) yang dituangkan dalam bukunya "*The Resiliency Factor*" menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya

Figueredo, et.al. (2018) mendefinisikan resiliensi bencana sebagai sebuah kapasitas atau atribut positif yang dapat dibangun dan diperoleh, oleh kota, masyarakat, rumah tangga, organisasi, atau bisnis. Kapasitas ini terdiri dari tindakan-tindakan tertentu, seperti menolak, menyerap, beradaptasi, mengubah, memulihkan, dan mempersiapkan, sehubungan dengan peristiwa-peristiwa tertentu (guncangan, tekanan, bahaya, bencana) atau kemungkinan terjadinya resiko.

Maka dari itu OECD (2013) memaparkan secara singkat, resiliensi bencana merupakan kemampuan untuk bertahan dan pulih dari guncangan eksternal yang merugikan melalui proses penyesuaian yang membangun kembali atau tingkatan status sistem sebelumnya.

Resiliensi dipandang oleh para ahli sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi atau peristiwa yang traumatis. Al Siebert dalam bukunya *The Resiliency Advantage* memaparkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, mengubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan. (Fathorrochman. 2012) dalam (Septian 2023). Resiliensi sebuah kemampuan individu untuk bangkit dari penderitaan, dengan keadaan tersebut mental akan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya (Hizbullah and Mulyati 2022). Menurut Grothberg, resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi,

dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup (Muchlisin Riadi 2021).

b. Konsep Resilensi Masyarakat

Konsep resiliensi pada awalnya merupakan adaptasi dari disiplin ilmu Psikologi dan Psikiatri pada tahun 1940-an yang menggarisbawahi bahwa manusia memiliki kemampuan untuk dapat merespon dan mampu bertahan dalam situasi yang tidak diinginkan atau berada di luar kendali (Waller, 2001; Johnson dan Wiechelt, 2004). Sejauh ini, konsep resiliensi telah diaplikasikan dalam beberapa disiplin ilmu, khususnya kajian mengenai kebencanaan. Hal ini dikarenakan konsep resiliensi dapat digunakan dalam memahami manajemen kebencanaan dan bagaimana upaya pemerintah untuk meminimalisir resiko dari bencana.

Dalam studi kebencanaan, resiliensi tidak hanya berarti pada sekadar memberikan bantuan pada korban, tetapi juga bagaimana kapasitas dan kemampuan mereka dalam menghadapi bencana. Melalui konsep resiliensi, kerentanan dan resiko dari bencana dapat ditransformasikan menjadi sebuah kerangka kerja yang secara strategis dapat memetakan kemampuan masyarakat yang terdampak dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Menurut Peraturan BNPB Nomor 7 tahun 2008 yaitu bantuan darurat bencana untuk pemenuhan dasar korban bencana diberikan dengan memperhatikan standar minimal kebutuhan dasar dan memperhatikan prioritas kepada kelompok yang rentan.

Di dalam proses penguatan resiliensi pada umumnya akan dilandaskan pada berbagai mekanisme internal yang dianggap oleh masyarakat sebagai strategi bertahan hidupnya mereka. Mekanisme internal ini seringkali didasarkan pada pandangan hidup (*worldview*) yang menjadi rujukan secara kolektif dari semua warga yang tinggal di wilayah rawan bencana Merapi itu. Pandangan dunia atau pandangan hidup atau bahasa-Inggris menjadi *worldview* atau dalam bahasa Jermannya *weltanschauung* diartikan serangkaian pengertian tentang realitas sebagai suatu keseluruhan atau pandangan tentang kosmos. Pandangan umum tentang dunia ini berarti pandangan yang menyangkut soal hakikat, nilai, arti, dan tujuan dunia serta hidup manusia. *Worldview* juga diartikan sistem prinsip, pandangan dan keyakinan yang menentukan arah kegiatan individu, kelompok sosial, kelas atau masyarakat (Bagus, 2005) dalam (Adhis Tessa 2021)

c. Unsur-unsur Resiliensi

1. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan bagian penting dalam resiliensi, di mana jika tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi, populasi penduduk lanjut usianya rendah, dan juga masyarakat penyandang disabilitasnya rendah itu dapat meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap bencana. Begitupun sebaliknya jika masyarakat tidak memiliki karakteristik seperti yang disebutkan tadi, maka resiliensi masyarakat akan rendah.

Demikian pula jika jumlah penduduknya tinggi, akses di bidang komunikasinya bagus, dan memiliki asuransi maka resiliensi masyarakatnya akan tinggi.

2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi juga merupakan salah satu bagian penting dalam resiliensi, dimana jika tempat tinggal masyarakat bagus, pendapatan masyarakatnya baik, bisnis yang dijalankan masyarakatnya berjalan lancar, dan juga akses dokter mudah maka resiliensi masyarakatnya tinggi. Jika ekonomi masyarakatnya tidak hanya bergantung pada satu sector saja maka resiliensinya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat yang ekonominya hanya bergereak pada sektor pertanian dan kelauatan.

3. Aspek Institusi

Aspek institusi atau kelembagaan dalam resiliensi juga merupakan salah satu bagian penting dalam resiliensi, disini resiliensi di pengaruhi oleh kapasitas masyarakat untuk mengurangi resiko. Lembaga juga berperan dalam mitigasi bencana untuk meningkatkan resiliensi masyarakat.

4. Aspek Infrastruktur

Aspek infrastruktur dalam resiliensi juga merupakan bagian penting dalam resiliensi, jika infrastruktur pasca bencana direabilitasi dengan baik maka resiliensi masyarakat akan tinggi, seperti memberi fasilitas rumah bantuan terhadap korban bencana. Dengan adanya bantuan

yang diberikan itu juga akan meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap bencana.

5. Aspek Modal Sosial

Aspek modal sosial dalam resiliensi masyarakat juga merupakan bagian penting dalam resiliensi, jika kepercayaan di antara masyarakat kuat, jaringan sosial antara masyarakat baik, dan rasa hormat kepada sesama masyarakat baik, itu akan meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap bencana.

d. Dimensi Resiliensi

Connor & Davidson (2003) dalam (Zifriyathi, 2022) membagi resiliensi dalam beberapa dimensi yaitu:

1. Kompetensi personal (*personal competence: high standard and tenacity*)

Aspek ini menjelaskan terkait kompetensi personal individu dimana individu tersebut merasa sebagai orang yang mampu mencapai tujuan walaupun dalam situasi kegagalan ataupun kemunduran. Seseorang ketika mengalami stress ataupun tekanan cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan keuletan dalam diri individu dan standar yang tinggi. Indikator pada aspek ini merupakan mampu menjadi individu yang kompeten, dapat menjadi individu yang ulet, dan memiliki standar yang tinggi.

2. Keyakinan terhadap insting (*trust in one's; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress*)

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang memiliki kepribadian yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang dihadapinya. Individu mampu melakukan koping terhadap stress dengan cepat dan tetap fokus pada tujuan meskipun sedang mengalami tekanan ataupun masalah. Indikator pada aspek ini yaitu percaya pada naluri, toleran pada hal-hal buruk, serta mampu mengatasi akibat dari stress.

3. Penerimaan positif (*positive acceptance of change and secure relationship*)

Pada aspek ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima kesulitan secara positif dan jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan aman dengan orang lain. Seseorang menunjukkan kemampuan untuk menerima masalah secara positif dan tidak mempengaruhi kehidupan sosial seseorang dengan orang lain. Indikator pada aspek ini merupakan dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4. Kontrol diri (*control and factor*)

Pada aspek ini merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dan mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki kontrol pada dirinya sendiri dalam mencapai tujuan dan memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain saat mengalami suatu masalah. Indikator pada aspek ini adalah mampu mengontrol diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri.

5. Spiritualitas (*spiritual influences*)

Aspek ini berhubungan pada kemampuan untuk selalu berjuang dikarenakan keyakinannya kepada Tuhan dan takdir. Seseorang yang percaya kepada Tuhan akan menganggap bahwa masalah tersebut merupakan takdir dari Tuhan yang harus dilalui dengan perasaan yang positif hingga seseorang harus berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator dalam aspek ini dimana individu percaya pada Tuhan dan percaya akan takdir.

e. Model Resiliensi

Terdapat tiga model resiliensi (Purnomo 2014) dalam Claudia (2019) yaitu

1) Model -model berfokus pada variabel

Model Aditif: Aset dan risiko berkontribusi secara independen terhadap hasil kehidupan seorang anak. Intervensi bertujuan meningkatkan aset atau mengurangi risiko berdasarkan model ini.

Model Interaktif: Model ini menggambarkan efek moderat, di mana satu variabel mengubah dampak variabel risiko. Faktor kerentanan dan pelindung moderasi termasuk temperamen atau kepribadian individu.

Model Tidak Langsung: Model ini melibatkan efek yang dimediasi, di mana pengaruh kuat pada hasil dipengaruhi oleh risiko dan sumber daya. Faktor pelindung yang kuat dapat mencegah kondisi risiko atau ancaman.

- 2) Model-Model Berfokus pada Individu: Terdapat tiga jenis model yang berfokus pada individu:

Studi Kasus Tunggal: Model ini berasal dari studi kasus individu yang telah mengilhami penelitian lebih lanjut pada skala yang lebih besar. Studi menunjukkan perbedaan pada kelompok tangguh, seperti perawatan yang lebih baik pada masa bayi, harga diri yang lebih tinggi, dan dukungan lebih banyak dari kerabat.

- 3) Model Jalur (Pathway): Model ini memiliki tiga jalur:

Jalur A: Anak tumbuh di lingkungan berisiko tinggi dan tetap berfungsi baik dalam kehidupan. Jalur B: Anak mengalami peristiwa traumatis, tetapi berhasil pulih. Jalur C: Anak yang awalnya terbebani oleh kerugian, kemudian berkembang baik setelah perbaikan dalam kondisi pemeliharaan (Purnomo 2014).

f. Indikator – indikator resiliensi

Untuk mengukur resiliensi masyarakat terhadap bencana alam, beberapa indikator berikut ini yang relevan (UNDRR 2019):

1) Ketahanan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang tahan gempa, banjir, dan bencana alam lainnya. - Ketersediaan jalur evakuasi yang aman.

2) Pendidikan dan Kesadaran Bencana

Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana Ketersediaan pelatihan dan program pendidikan bencana.

3) Sistem Peringatan Dini

Ketersediaan sistem peringatan dini yang efektif dan akses masyarakat terhadap informasi peringatan. Respons masyarakat terhadap peringatan dini.

4) Pengalaman Terdahulu Dengan Bencana

Pengalaman dan pembelajaran dari bencana sebelumnya. Kemampuan masyarakat untuk merencanakan dan bersiap menghadapi bencana berdasarkan pengalaman sebelumnya.

5) Ketersediaan Stok Darurat

Ketersediaan persediaan makanan, air bersih, dan perlengkapan darurat. Kemampuan masyarakat untuk bertahan dalam kondisi darurat.

6) Koordinasi dan Kolaborasi

Kemampuan masyarakat untuk berkoordinasi dengan pihak berwenang dan organisasi bantuan dalam menghadapi bencana. Kerja sama antarwarga dalam situasi darurat.

7) Kemampuan Penanganan Krisis

Kemampuan penanggulangan bencana setempat dalam merespons dan mengatasi dampak bencana. Ketersediaan petugas kesehatan dan relawan darurat.

8) Kemampuan Rehabilitasi

Kemampuan masyarakat untuk memulihkan diri setelah bencana, termasuk proses rekonstruksi dan pemulihan ekonomi.

9) Ketahanan Lingkungan

Upaya pelestarian lingkungan yang dapat mengurangi risiko bencana alam seperti penghijauan, pengelolaan air yang baik, dan mitigasi banjir.

10) Kesiapan Komunikasi

Sistem komunikasi yang andal selama dan setelah bencana. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga selama krisis.

Penting untuk mengukur berbagai aspek resiliensi masyarakat terhadap bencana alam dengan menggunakan kombinasi indikator ini (UNDRR 2019).

2. Bencana Banjir

a. Pengertian Banjir

Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia ialah banjir, khususnya terjadi pada wilayah dengan topografi yang relatif datar dengan kondisi curah hujan yang tinggi. Dampak negatif yang diberikan akibat kejadian bencana banjir pada wilayah yang terdapat aktivitas manusia yaitu dapat menimbulkan korban jiwa, kerugian material, dan efek psikologis atau trauma (Seniarwan dkk., 2013). Menurut Khambali (2017) banjir didefinisikan sebagai bencana akibat curah hujan yang tinggi dan tidak memiliki saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang dikehendaki. Banjir juga dapat

disebabkan karena jebolnya sistem aliran air sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir. Banjir adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat adanya penumpukan air yang jatuh dan tidak dapat ditampung oleh tanah. Peristiwa alam, seperti banjir ini bukanlah hal yang baru terjadi pada suatu wilayah perkotaan (Rogers et al., 2020)

Definisi lain dari banjir menurut BAKORNAS PB (2007) adalah aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Bencana banjir dapat menimbulkan berbagai macam kerugian di antaranya wilayah yang terkena dampak banjir akan mengalami kerusakan fungsi lahan. Pemulihan bencana ialah penormalan kehidupan masyarakat yang telah terdampak bencana (Kurniati et. al., 2021)

b. Jenis-jenis Banjir

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut:

1) Banjir Bandang

Banjir yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah.

Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.

2) Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air

3) Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan. banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya.

4) Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.

5) Banjir Cileunang

Banjir cileunang mempunyai kemiripan dengan banjir air, tapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung

c. Faktor Penyebab Bencana Banjir

Banjir bisa disebabkan oleh 2 (dua) jenis faktor penyebab, di antaranya :

- 1) Faktor alam seperti topografi dan geofisik sungai, curah hujan yang tinggi, penurunan tanah, kerusakan bangunan pengendali banjir, erosi dan sedimentasi kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai, dan sebagainya;

2) Faktor manusia seperti pembuangan sampah sembarangan, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, perubahan tata guna lahan, kawasan kumuh di sepanjang sungai, dan sebagainya (Razikin dkk., 2017).

d. Dampak Bencana Banjir

Menurut Nurjanah, dkk (2012) dampak bencana adalah akibat yang timbul dari kejadian bencana. Dampak bencana dapat berupa korban jiwa, luka, pengungsian, kerusakan pada infrastruktur/aset, lingkungan/ekosistem, harta benda, penghidupan, gangguan pada stabilitas sosial, ekonomi, politik, hasil-hasil pembangunan, dan dampak lainnya yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Besar-kecilnya dampak bencana tergantung pada tingkat ancaman (hazard), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas/kemampuan (capacity) untuk menanggulangi bencana. Semakin besar ancaman akibat bencana, maka akan semakin besar peluang dampak yang ditimbulkan akibat bencana dan semakin tinggi tingkat kerentanan terhadap bencana, semakin besar peluang dampak yang ditimbulkan bencana. Demikian pula, semakin rendah kemampuan dalam menanggulangi bencana, semakin besar peluang dampak yang akan timbul akibat bencana. UNDRO, 1992 (Nurjanah dkk, 2012) mengemukakan, bencana secara serius dapat mengganggu inisiatif-inisiatif pembangunan dalam beberapa cara, termasuk hilangnya sumber-sumber daya, gangguan terhadap program - program,

perubahan pada iklim investasi, perubahan pada sektor non-formal, dan destabilisasi politik.

1) Hilangnya sumber-sumber daya

Sumber-sumber daya pembangunan hilang ketika suatu bencana menghapus produk-produk investasi, hal itu juga memperpendek umur pembangunan investasi. Bencana memperubahani pembangunan melalui:

- a) Perubahan pada investasi dan cadangan modal,
- b) Kerugian produksi dan penyediaan pelayanan,
- c) Perubahan-perubahan skunder,
- d) Kerugian-kerugian secara tidak langsung
- e) Hilangnya pertumbuhan ekonomi
- f) Pergeseran dalam sumberdaya manusia yang terampil, dan lain-lain.

2) Gangguan terhadap program

Bencana dapat mengganggu program-program yang sedang berlangsung dan membelokkan sumber daya dari penggunaan-penggunaan yang direncanakan sebelumnya.

3) Perubahan pada iklim investasi

Bencana, khususnya pada saat hal itu telah terjadi secara berulang-ulang dalam suatu periode yang pendek, memiliki perubahan negatif pada insentif untuk investasi lebih lanjut. Para investor

membutuhkan iklim yang stabil dan kepastian untuk mendorong menginvestasikan uangnya. Bencana lebih lanjut menutupi gambar investasi ketika bencana tersebut menyebabkan hilangnya pekerjaan, dan oleh karena itu memberi tekanan pada tuntutan pasar, dan mengakibatkan stagnasi yang membatasi pertumbuhan secara keseluruhan.

C. Peran Pemerintah Daerah Dalam menguatkan resiliensi masyarakat.

Pemerintah daerah bertanggung jawab sekaligus mempunyai wewenang dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayahnya. Bupati/walikota merupakan penanggung jawab utama dan gubernur berfungsi memberikan dukungan penguatan (Daerah 2019).

1. Beberapa tanggung jawab yang diemban pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana (Pemerintah Daerah 2019).
 - a) Memadukan penanggulangan bencana dalam pembangunan daerah
 - b) Melindungi masyarakat dari ancaman bencana; melaksanakan tanggap darurat.
 - c) Pemulihan pasca bencana.
2. Wewenang pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana sebagai berikut (Daerah 2019).
 - a) Merumuskan kebijakan penanggulangan bencana di wilayahnya.
 - b) Menentukan status dan tingkat keadaan darurat
 - c) Mengarahkan potensi sumber daya di wilayahnya.
 - d) Menjalin kerjasama dengan daerah lain.

- e) Mengatur dan mengawasi penggunaan teknologi yang berpotensi menimbulkan bencana
 - f) Mencegah dan mengendalikan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan
 - g) Menunjuk komandan penanganan darurat bencana.
 - h) Melakukan pengendalian bantuan bencana
 - i) Menyusun perencanaan, pedoman dan prosedur penyelenggaraan penanggulangan bencana.
3. Tujuan pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana melalui pembentukan BPBD meliputi hal-hal sebagai berikut (Herayati 2020).
- a) Mengidentifikasi orang dan wilayah yang rentan bencana dalam lingkup kabupaten.
 - b) Memastikan bahwa semua anggota masyarakat menyadari potensi dampak bencana alam.
 - c) Membagikan saran dan panduan praktik yang baik kepada masyarakat untuk mitigasi bencana.
 - d) Menjaga hubungan dengan para pejabat yang bertanggung jawab dalam perencanaan, kesehatan, dan kesejahteraan dengan mengeluarkan peringatan atau sistem pengendalian massa dan kebakaran.
 - e) Memastikan bahwa anggota masyarakat menerima pelatihan first aid atau pertolongan pertama yang sesuai.

- f) Melaksanakan program pendidikan dan penyadaran masyarakat melalui kegiatan yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat. Mengidentifikasi rute evakuasi dan lokasi tempat yang aman serta lokasi pengungsi.

4. Langkah Pemerintah Dalam Memperkuat Resiliensi Masyarakat

- a) Langkah awal dalam membangun ketahanan terhadap bencana Banjir dengan mengidentifikasi karakteristik ancaman, kerentanan, dan risiko bencana tersebut. Identifikasi ini mencakup pemahaman terhadap sejarah kejadian tsunami, faktor pemicu banjir, wilayah yang rentan terdampak, serta upaya-upaya adaptasi dan mitigasi yang telah dilakukan. Selain itu, mengingat jarang terjadinya banjir, perlu dibangun tanda atau simbol seperti monumen peringatan di wilayah terdampak, serta menyampaikan cerita dan pengetahuan mengenai tsunami secara turun-temurun dalam masyarakat. Hal ini memiliki peran kunci dalam membangun kesadaran spasial dan budaya kesadaran terhadap bencana di wilayah yang rentan (Tambunan 2019).
- b) Langkah selanjutnya adalah membangun informasi dan sistem peringatan dini yang efektif. Pencegahan bencana, seperti pemantauan melalui sistem peringatan dini dan pelaksanaan latihan ketahanan, memiliki peran krusial yang harus diperkuat dan ditingkatkan. Manajemen informasi dan penyebaran pengetahuan tentang kesiapsiagaan harus dilakukan secara komprehensif kepada

masyarakat sekitar dan wisatawan, dengan tujuan mengurangi risiko akibat bencana (Shalih 2019).

5. Upaya pemerintah dalam mitigasi bencana

Menurut UU 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

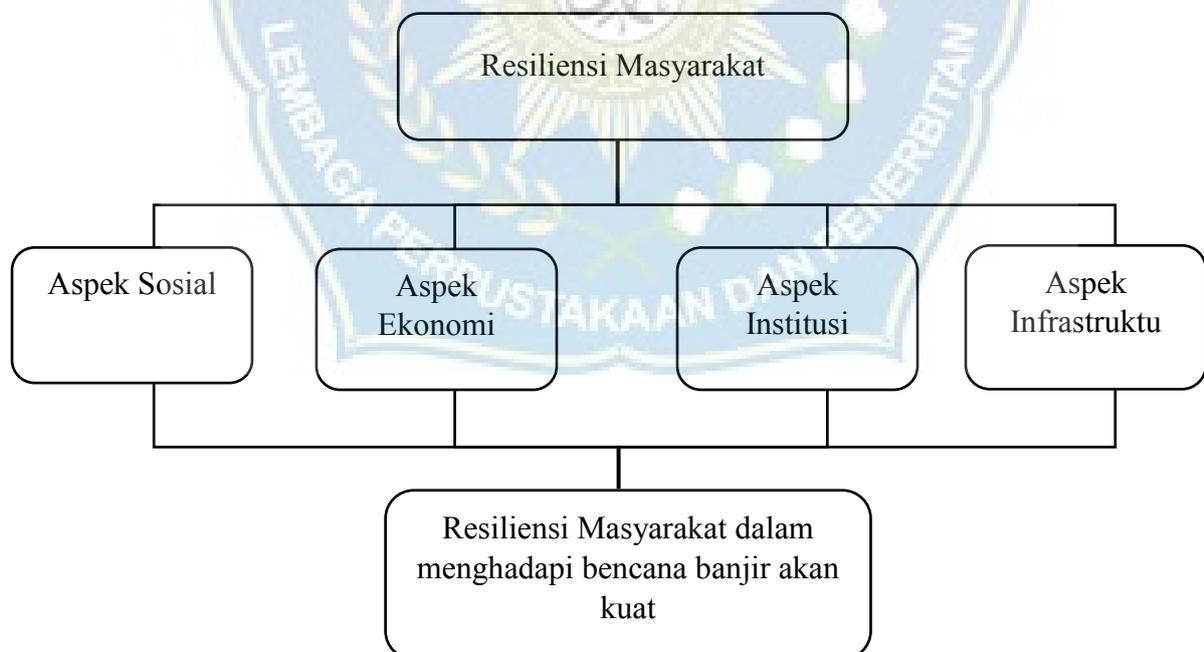
Pengaturan tentang pelaksanaan mitigasi bencana yang ada di dalam dasar hukum pelaksanaan program mitigasi, ada tiga dasar hukum yang memiliki kesamaan dalam konteks frasa serta substansi yaitu, membicarakan tentang bentuk pelaksanaan mitigasi bencana secara umum, yang meliputi: Perencanaan dan Pelaksanaan Penataan Ruang dan Pengaturan Tata Bangunan, Penyediaan Infrastruktur Pendukung Mitigasi Bencana, Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Terkait Mitigasi Bencana (Padillah 2020).

Kerjasama antar daerah sebagai upaya memperkuat kelembagaan penanganan bencana daerah pada kurun waktu belakangan ini, penanggulangan bencana secara umum telah mengalami perubahan paradigma yang amat mendasar, yaitu dari penanganan bencana yang sifatnya antisipasi-prefentif. Pendekatan tersebut memiliki makna bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana lebih menitikberatkan pada tahap pra bencana daripada tahap tanggap darurat, Kesiapsiagaan

terhadap bencana ini harus dapat dantisipasi baik oleh unsur pemerintah, swasta (dunia usaha) maupun masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, berikut akan dijelaskan kerangka penelitian yang mendukung terjadinya penelitian lapangan. Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Cutter dkk., mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek dalam menghadapi bencana, yaitu: aspek sosial, ekonomi, infrastruktur dan institusi (Khairulyadi & Nusuary, 2021)



Gambar 2.3

Kerangka Pikir Penelitian

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa yaitu

Resiliensi masyarakat dalam menghadapi banjir di kecamatan somba opu dimana dalam fokus ini terdapat beberapa aspek yaitu : (a) Aspek Sosial (b) Aspek Ekonomi (c) Aspek Institusi dan (d) Aspek Infrastruktur

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus yang dibangun dalam penelitian maka yang menjadi gambaran pada penelitian yaitu :

1. Aspek Sosial
Interaksi Sosial Masyarakat pasca bencana banjir.
2. Aspek Ekonomi
Upaya masyarakat mempertahankan perekonomian pasca banjir
3. Aspek Institusi
Persiapan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana banjir
4. Aspek Infrastruktur
Ketahanan Infrastruktur terhadap bencana banjir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya, sehingga tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, terperinci, dan tuntas datanya.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe diskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan

dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas terkait Resiliensi Masyarakat dalam menghadapi bencana Banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan setelah adanya surat izin penelitian.

C. Informan

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang di mintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang di laksanakan. Penentuan Informan penelitian yang dimaksud disini yaitu dimana peneliti diberi informasi oleh informan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan menggunakan *purposive Sampling*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi yang ditelitinya (Sugiyono, 2016:53).

Penulis melakukan pemilihan sumber informan dengan menentukan beberapa kriteria informan yaitu

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan pernah mengalami dampak dari bencana banjir di Kecamatan Somba Opu
2. Informan Tambahan, merupakan tokoh formal yang mengetahui tentang beberapa informasi terkait dengan bencana banjir di Kecamatan Somba Opu. Informan ini di harapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat di pertanggung jawabkan.

Adapun informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Informan dalam Penelitian

No	Keterangan	Informan	Keterangan
1	Masyarakat	4 Orang	Informan Kunci
3	RT	2 Orang	Informan Kunci
4	Pegawai BPBD	2 Orang	Informan Tambahan
Jumlah		8 Orang	

Sumber : Data Diolah, 2024

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan observasi guna untuk mendapatkan data terkait keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan., menjawab pertanyaan-pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan melakukan evaluasi. Sehingga observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi, kebudayaan, keadaan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan berata muka maupun dengan tidak bertatap muka (melalui media komunikasi) antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dalam menganalisis data selanjutnya. Wawancara ini

dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah dan juga mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini di gunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang di kumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat di jadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

E. Teknik Pengabsahan Data

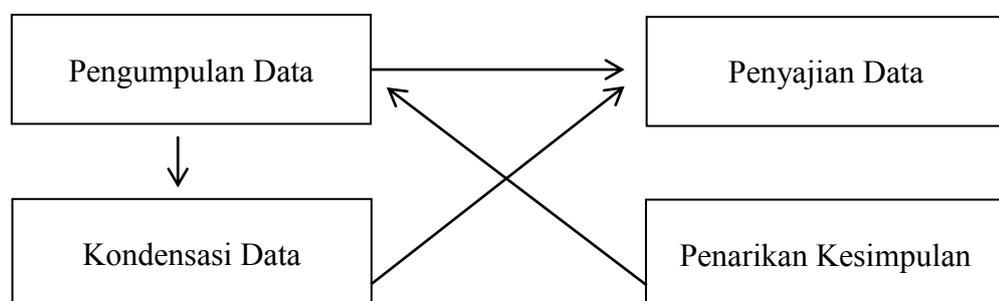
Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan ini benar-benar merupakan suatu penelitian ilmiah untuk menguji data yang diperoleh. Adapun teknik pengabsahan data terdiri dari tiga yakni tringuasi sumber dan triangulasi teknik, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dari lapangan maupun dari pustaka menjadi seperangkat data. Tujuan analisis data yaitu untuk membatasi penemuan hingga data yang teratur lebih berarti. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) teknik analisis data sendiri merupakan analisis yang dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Secara garis besar, ia membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif dari Miles dan Huberman (2014:14) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis data model interaktif adalah dimulai dari pengumpulan data kemudian penyajian data, selanjutnya dilakukan reduksi data lalu di tarik kesimpulan. Keseluruhan aktivitas diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Model Ineraktif Miles & Huberman (2014)

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data :

- a) Peneliti melakukan observasi dan wawancara di beberapa kelurahan yang berada di Kecamatan Somba Opu untuk mengumpulkan data-data tentang proses Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir;
- b) Peneliti melakukan review dan memilah data yang telah diperoleh, serta memilih data sesuai kebutuhan analisis. Pada penelitian ini, data hasil wawancara yang diperoleh di lapangan yang berupa data secara lisan kemudian oleh penulis di tulis kembali dalam bentuk tulisan

2. Analisis Data

- a) Peneliti mengecek kembali kelengkapan data hasil review dan memilah sesuai sub pokok bahasan penelitian.
- b) Peneliti melakukan analisis sesuai data yang diperoleh di lapangan berdasarkan telaah teori-teori yang di interpretasikan oleh penulis.
- c) Peneliti membuat simpulan yang berkaitan dengan rumusan permasalahan sesuai hasil data yang diperoleh di lapangan saat penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan akhir, setelah analisis data lapangan dengan telaah teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada $12^{\circ}38.16'$ Bujur Timur dari Jakarta dan $5^{\circ}33.6'$ Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara $12^{\circ}33.19'$ hingga $13^{\circ}15.17'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}5'$ hingga $5^{\circ}34.7'$ Lintang Selatan dari Jakarta. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jenepono sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

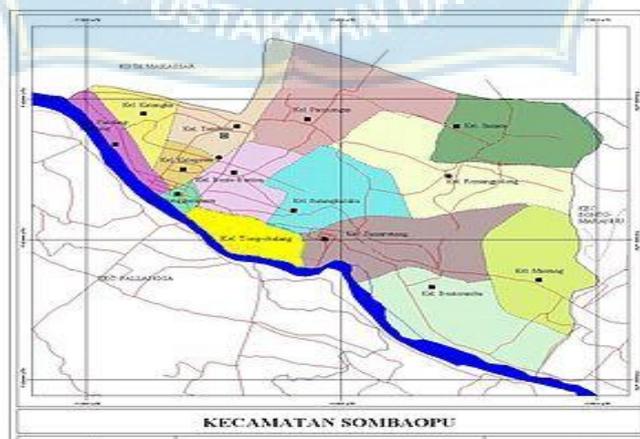


Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Gowa

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit - bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

2. Gambaran Umum Kecamatan Somba Opu

Kecamatan Somba Opu juga merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah perkotaan, yakni sebanyak 156.108 orang dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 77.391 orang dan perempuan sebesar 78.717 Jiwa.



Gambar 4.2 Peta Administratif Kecamatan Somba Opu

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Karakteristik Informan

Pada Penelitian ini key informan dan informan tambahan yang dipilih adalah Masyarakat dan RT sebagai informan kunci sedangkan informan tambahan yaitu, Pegawai BPBD Kabupaten Gowa

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui kondisi bencana banjir pada beberapa tahun terakhir, ciri-cirinya antara lain :

- a. Merasakan dampak dari kejadian bencana banjir
- b. Dapat memberikan informasi yang jelas

Lebih jelasnya tentang data key informan dan informan tambahan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No	Nama/Inisial	L/P	Status	Instansi/Alamat
1	Sitti Marwah/SM	P	Masyarakat Terdampak	Kelurahan Tamarunang
2	Amiruddin/AM	L	Masyarakat Terdampak	Kelurahan Bonto Bontoa
3	Muh. Kaswan/MK	L	Masyarakat Terdampak	Kelurahan Bonto Bontoa
4	Ayyub/AY	L	Masyarakat Terdampak	Kelurahan Paccinongan
5	Dg Ngitung/DN	L	RT 003	Kelurahan Bonto Bontoa

6	Muh. Jafar/MJ	L	RT 02	Kelurahan Paccinongan
7	Saharuddin/SR	L	Kabid Kedaruratan & Logistik	BPBD
8	Edy Manahutu/EM	L	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Sosial

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil data table 4.1 , terdapat 4 Informan yang berasal dari Masyarakat terdampak banjir, 2 Informan yang merupakan RT di lokasi terdampak dan 2 informan dari BPBD.

2. Deskripsi Fokus dan Dimensi Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Deskripsi Fokus dan Dimensi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi dan Dimensi Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi
Resiliensi Masyarakat dalam menghadapi Bencana Banjir	1. Aspek Sosial
	2. Aspek Ekonomi
	3. Aspek Institusi
	4. Aspek Infrastruktur

Sumber : Data Setelah diolah 2024

Berdasarkan table 4.2 fokus penelitian ini yaitu resiliensi masyarakat dalam menghadapi banjir di kecamatan Somba Opu yang terbagi menjadi 4 dimensi yaitu interaksi sosial masyarakat pasca banjir, upaya masyarakat mempertahankan perekonomian, persiapan pemerintah daerah dalam

menghadapi banjir, serta respon masyarakat saat terjadi banjir. Berikut hasil wawancara dari informan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3. Resiliensi Masyarakat dalam menghadapi banjir di kecamatan Somba Opu

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat interaksi sosial didalam masyarakat Somba Opu pasca bencana banjir. Interaksi sosial di masyarakat Somba Opu dalam bentuk interaksi antar masyarakat, bantuan dari pemerintah, serta peran organisasi masyarakat pasca bencana banjir. Sehingga peneliti menetapkan bahwa pada penelitian ini terdapat 4 Dimensi dalam resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu yaitu:

a) Aspek Sosial

1) Bantuan Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan terdapat bantuan dari pemerintah di Kecamatan Somba Opu kepada masyarakat saat terjadi banjir, dalam hal ini penyaluran bantuan dibantu oleh BPBD Gowa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa informan berikut :

Berdasarkan jawaban dari informan MK terkait pertanyaan “Bagaimana Peran Pemerintah pasca bencana banjir?” mengatakan :

“Saya kira pemerintah cukup memperhatikan kami, karena bantuan yang diberikan langsung kami terima di posko pengungsian” (Wawancara AM, 16 Maret 2023)

Dengan memberikan bantuan kepada mereka yang paling membutuhkan, dengan begitu Pemerintah Daerah dapat meminimalkan kerugian jiwa, mengurangi dampak psikologis dan ekonomi masyarakat. Selanjutnya menurut AY, bantuan yang diberikan juga tepat sasaran :

Berikut Hasil wawancara dengan informan AY :

“Bantuan yang diberikan berupa makanan siap saji dan obat-obatan menurut saya tepat sasaran” (Wawancara AY, 16 Maret 2024)

Dengan memberikan bantuan berupa logistik dan bahan medis serta air bersih, maka masyarakat akan merasa terlindungi sehingga ketahanan masyarakat menghadapi bencana akan lebih kuat. Selain itu, informan SM yang merupakan masyarakat terdampak banjir di Kelurahan Tamarunang mengatakan bahwa informan dievakuasi oleh Tim SAR BPBD Gowa saat terjebak banjir.

2) Adanya penanggulangan bencana sedini mungkin

Selain Tindakan yang tepat sasaran, dalam aspek sosial juga menanggulangi bencana alam sedini mungkin dan penanganan darurat sesegera mungkin kepada korban Banjir. Penanggulangan bencana sedini mungkin adalah upaya untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi risiko bencana sebelum bencana tersebut terjadi atau sejak awal terdeteksi. Dalam konteks banjir, penanggulangan sedini mungkin melibatkan langkah-langkah seperti pemetaan daerah rawan banjir, pemberian peringatan dini kepada masyarakat, pengelolaan sungai dan drainase, serta pendidikan dan pelatihan tentang perilaku aman selama banjir. Selain itu, memberikan

bantuan seperti sandang dan pangan dan obat-obatan. Dengan adanya penanggulangan sedini mungkin harus pula dilakukan secara efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Informan SR selaku Kabid Kedaruratan dan logistik BPBD Gowa, mengatakan :

“Kami dari BPBD memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan penanggulangan bencana sedini mungkin dilakukan dengan efektif. Saat terjadi banjir, Tim SAR langsung diterjunkan ke lokasi untuk mengevakuasi para korban. Seperti pada saat maret 2021 lalu waktu banjir di Kecamatan Somba Opu ada 16 warga yang langsung dievakuasi ke beberapa tempat yang aman seperti di kantor lurah masjid.” (Wawancara SR, 14 Maret 2024)



(Sumber : <https://humas.gowakab.go.id>)

Gambar 4.

BPBD Gowa Evakuasi warga terdampak banjir di Kecamatan Somba Opu, 2021

BPBD memiliki tim SAR yang siap siaga untuk mengevakuasi korban saat terjadi bencana. Salah satu tugas tim SAR yaitu membantu dalam evakuasi penduduk dari daerah yang terancam bencana atau sudah terkena dampaknya. Mereka memfasilitasi proses pengungsian ke tempat-tempat yang lebih aman dan menyediakan bantuan darurat seperti

makanan, air, perlindungan, dan perawatan medis. Selain itu, Tim SAR memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana yang terluka atau membutuhkan perawatan medis darurat. Mereka memberikan bantuan medis dasar seperti pemberian perban, pertolongan pernapasan, dan stabilisasi kondisi korban sebelum dipindahkan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.

Kemudian wawancara dengan SH selaku Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Gowa mengatakan bahwa Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Gowa pada tahun 2020 saat terjadi bencana banjir di Kecamatan Somba Opu juga langsung mengevakuasi warga di Jalan Manggaruppi, Kelurahan Bonto-bontoa :

“TRC BPBD Gowa pada waktu banjir 2020 lalu, setelah mendapat info ada orang tua yang terjebak waktu itu di Kelurahan Tamarunang, Tim langsung bergerak mengevakuasi korban dan membawa ke rumah keluarganya” (Wawancara SR, 14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keberadaan TRC menjadi hal yang vital dalam mengevakuasi korban banjir sehingga masyarakat akan merasa terlindungi dan ketahanan masyarakat terhadap bencana banjir akan kuat. Berdasarkan penelusuran peneliti pada Website milik Pemkab Gowa, bahwa pada tahun 2020 Tim SAR mengevakuasi masyarakat terdampak banjir di Kelurahan Paccinongan, seperti terlihat pada gambar berikut.



Sumber : <https://humas.gowakab.go.id>

Gambar 4.4

Pemkab Gowa Evakuasi warga terdampak banjir di Kel. Paccinongan2020

Hal ini pun di pertegas dengan kesaksian informan yang merupakan salah satu RT di Kelurahan paccinongan yang mengatakan :

“Betul, Tim dari PEMDA langsung terjun ke lokasi waktu itu. Sehingga masyarakat yang terjebak langsung dievakuasi. Kebetulan saya waktu itu berada di lokasi dengan korban yang dievakuasi, tapi alhamdulillah ada dari tim SAR yang langsung terjun waktu itu.” (Wawancara MJ, 17 Maret 2024)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan beberapa dokumentasi penelusuran peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Tindakan yang tepat sasaran dan penanganan bencana sedini mungkin, mampu memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menghadapi bencana banjir akan kuat dan lebih tangguh.

Berikut hasil wawancara dengan informan SM yang mengatakan bahwa :

“Waktu banjir itu nak, kan hujan tidak berhenti jadi saya tetap di rumah saja, tidak menyangka ka bakalan separah iniki banjir. Untung adaji dari tim penyelamat, itu yang warna orange bajunya Bersama polisi dan tentara memakai perahu karet. Akhirnya dibawa’ ma ke pengungsian.” (Wawancara SM, 16 Maret 2024)

Berdasarkan penelusuran peneliti, pada tahun 2020 Pemerintah daerah Gowa melakukan rapat koordinasi terkait dengan pemetaan terhadap lokasi rawan banjir di Kabupaten Gowa.



(Sumber : <https://humas.gowakab.go.id>)

Gambar 4.5
Rapat Koordinasi Pencegahan dan Penanggulangan Banjir Perkotaan
Kabupaten Gowa, 2020

Memberikan respon yang efektif dan efisien terhadap bencana dengan fokus pada kebutuhan yang paling mendesak dan prioritas utama. Hal ini melibatkan identifikasi dan penargetan sumber daya, bantuan, dan upaya

penanggulangan pada area dan populasi yang paling terdampak dan membutuhkan bantuan segera.

b) Aspek Ekonomi

Upaya masyarakat Kecamatan Somba Opu mempertahankan ekonomi pasca bencana banjir yang memberikan gambaran bahwa resiliensi masyarakat akan lebih kuat jika kondisi perekonomian mereka baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait upaya masyarakat dalam mempertahankan kondisi ekonomi pasca bencana banjir didapatkan bahwa terdapat masyarakat yang bertahan dengan uang tabungan atau dana darurat, ada juga masyarakat yang tidak memiliki dana darurat atau persiapan sebelumnya.

Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rentan kesulitan untuk melakukan persiapan atau memperbaiki kerusakan pasca-banjir karena keterbatasan finansial. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam penguatan resiliensi. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rentan mungkin tidak memiliki cukup sumber daya finansial untuk melakukan persiapan sebelum bencana terjadi, seperti membeli peralatan darurat atau merenovasi rumah untuk membuatnya lebih tahan terhadap banjir.

Berdasarkan wawancara dengan bapak DN mengatakan bahwa :

“Kebanyakan masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah, memang jarang melakukan persiapan sebelum bencana, karena sebagian berfikir itu hanya menghabiskan uang”.
(Wawancara DN, 17 Maret 2024)

Salah satu penyebab masyarakat tidak melakukan persiapan darurat yaitu karena faktor ekonomi masyarakat pada lokasi rawan bencana. Sebagian Masyarakat menganggap bahwa melakukan persiapan ini hanya akan menghabiskan uang mereka. Selain itu, kerentanan ekonomi juga membuat masyarakat kesulitan dalam membuat rumah yang tahan terhadap banjir. Berdasarkan wawancara dengan bapak AY mengatakan bahwa :

“Kalau untuk memperbaiki rumah menjadi yang tahan banjir, susah karena untuk biaya sehari hari saja masih sulit, jadi waktu banjir itu rusak parah rumahku kasian”. (Wawancara AY, 16 Maret 2024)

Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rentan mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih secara ekonomi setelah bencana. Mereka mungkin tidak memiliki tabungan atau akses ke bantuan finansial yang cukup untuk memulihkan kerugian yang diderita akibat banjir. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, tetapi masih banyak masyarakat yang memiliki ekonomi rentan sehingga penguatan resiliensi terhadap bencana banjir menjadi terhambat. Hasil wawancara dengan informan BG mengatakan :

“Dengan kondisi ini masyarakat akan susah untuk bangkit kembali karena mereka merasa putus asa dengan apa yang terjadi..., meskipun mereka mendapatkan bantuan tetapi masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi” (Wawancara IP, BG Maret 2024)

Banjir tidak hanya menyebabkan kerugian materiil, tetapi juga dapat menimbulkan stres finansial dan psikologis bagi masyarakat yang

terkena dampaknya. Ketidakpastian tentang masa depan ekonomi mereka dan beban finansial tambahan dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka. Kerentanan ekonomi masyarakat menjadi penghambat pemerintah daerah dalam penguatan resiliensi masyarakat menghadapi banjir di Kecamatan Somba Opu.

c) Aspek Institusi

1) Pemulihan Kondisi Lokasi Bencana Alam

Pemulihan kondisi lokasi bencana setelah banjir sangat penting, karena ini adalah langkah kunci dalam memulihkan kehidupan masyarakat dan membangun kembali komunitas yang kuat. Tanah yang terendam banjir sering kali mengalami kerusakan yang serius, infrastruktur rusak, dan kehilangan sumber daya. Oleh karena itu, pemulihan kondisi lokasi bencana memungkinkan masyarakat untuk kembali ke kehidupan normal, memperbaiki ekonomi mereka, dan memperkuat ketahanan mereka terhadap banjir di masa mendatang.

Hasil wawancara dengan informan AM selaku selaku masyarakat terdampak banjir saat peneliti memberikan pertanyaan “Apakah pemulihan lokasi bencana dilakukan pemerintah saat banjir?” mengatakan :

“Orang-orang pemerintahan, mulai dari lurah hingga pejabat-pejabat datang untuk meninjau lokasi setelah banjir terjadi dan memberikan bantuan kepada korban di pengunsian” (Wawancara AM, 16 Maret 2024)

Selanjutnya informan SM memberikan pernyataan yang sama dengan AM yang mengatakan bahwa pemerintah juga turun langsung pada lokasi banjir. Berikut hasil wawancara SM :

“Iye nak, banyak yang datang termasuk saat saya terjebak, banyak yang datang dari pemerintah”(Wawancara, 16 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan AM dan SM dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah akan secara cepat turun ke lokasi pasca bencana sehingga pemulihan lokasi bencana akan semakin cepat. Pemulihan lokasi bencana dapat mengembalikan kondisi lingkungan yang rusak atau kacau akibat bencana seperti pada mulanya. Pemulihan ini tidak hanya dilakukan pada lingkungan fisik saja tetapi korban yang terkena bencana juga diberikan pemulihan baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SR, mengatakan bahwa :

“Pemulihan lokasi bencana sangat penting dilakukan, langkah langkah yang diambil yaitu yang paling umum dilaksanakan yaitu perbaikan kembali infrastruktur yang rusak, seperti saluran drainase” (Wawancara SR, 14 Maret 2024)

Langkah langkah pemerintah dalam pemulihan kondisi lokasi bencana alam meliputi evaluasi kerusakan, pembangunan kembali infrastruktur yang rusak atau hancur, penyediaan bantuan sosial dan ekonomi kepada masyarakat serta pemulihan psikososial untuk membantu individu dan keluarga dalam mengatasi trauma dan stres pasca bencana. Selain itu, akses ke layanan penting adalah fondasi dari kehidupan yang stabil. Seperti yang dikatakan oleh informan BG selaku Penelaah Teknis Kebijakan Sosial Dinas Sosial Gowa :

“Akses ke layanan penting seperti air bersih, sanitasi, layanan kesehatan, dan pendidikan adalah fondasi dari kehidupan yang stabil dan produktif. Pasca banjir, ketika infrastruktur dan fasilitas ini terganggu atau hancur maka masyarakat rentan terhadap penyakit, kelaparan, dan ketidakpastian. Oleh karena itu, memulihkan dan memperkuat akses ke layanan penting menjadi kunci dalam proses pemulihan pasca bencana” (Wawancara BG, 15 Maret 2024)

Ketika infrastruktur dan fasilitas pasca banjir terganggu atau hancur maka masyarakat rentan terhadap penyakit, kelaparan, dan ketidakpastian. Sehingga akses ke layanan penting memperkuat resiliensi masyarakat. Kemudian, adanya bantuan dari pemerintah melalui juga memberikan pemulihan sosial ekonomi bagi masyarakat pasca banjir.

Informan DN yang merupakan Ketua RT 003 Kelurahan Bonto bontoa menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan sangat berarti bagi masyarakat. Berikut hasil wawancara yang mengatakan bahwa :

“....Bantuan dari pemerintah dan relawan sangat berarti bagi masyarakat saat terjadi bencana banjir ini, karena dapat meringankan beban kami.” (Wawancara DN, 17 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemulihan lokasi bencana, maka akan membangun resiliensi masyarakat sehingga masyarakat akan kuat dan bangkit lebih cepat dalam menghadapi berbagai kondisi pasca banjir ini.

2) Sistem Peringatan Dini dan Pengalaman Terdahulu

Early Warning System atau yang dikenal dengan Sistem Peringatan Dini merupakan suatu rangkaian system yang bekerja dengan memberikan peringatan kepada masyarakat tentang potensi terjadinya bencana pada

saat itu. Respons masyarakat terhadap peringatan dini juga berperan dalam mengurangi dampak bencana. Selain itu, pengalaman dan pembelajaran dari bencana sebelumnya memungkinkan masyarakat untuk merencanakan dan bersiap menghadapi bencana berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Dengan update informasi di media sosial tentang peringatan - peringatan bencana dari BMKG yang dapat menginformasikan kepada masyarakat sehingga bisa lebih waspada. Sistem peringatan banjir yang mengandalkan pemantauan sungai, curah hujan, dan tingkat air untuk mengidentifikasi potensi banjir. Informan lain yakni bapak SR juga memberikan pernyataan yang senada dengan informan MA mengatakan :

“Ya, coba di cek akun media sosial BPBD Gowa coba cek instagram @bpbdgowa! Disana kami menginformasikan tentang kebencanaan, peringatan-peringatan bencana dan lainnya tapi mungkin masyarakat banyak yang menghiraukan”. (Wawancara SR, 14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada laman instagram BPBD Gowa, update peringatan dini bencana sudah dilakukan seperti pada gambar 4.8 berikut.



(Sumber : Instagram : @bpbdgowa)

Gambar 4.6

Update Peringatan cuaca oleh akun instagram BPBD Gowa

Melalui update dari media sosial istagram BPBD Gowa tentang peringatan dini kebencanaan, hal ini juga menjadi sosialisasi kepada masyarakat tentang kebencanaan yang memberikan informasi mengenai mitigasi bencana. Namun masyarakat masih kurang memperhatikan informasi informasi tentang kebencanaan yang ada. Informan AM yang merupakan masyarakat terdampak banjir, mengatakan :

“Kalau Informasi-informasi bilang mau ada banjir tidak pernah ku perhatikan memang, kalau info cuaca pernah lihat di TV”. (Wawancara AM, 16 Maret 2024)

Dengan adanya sistem peringatan dini diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan dari bencana dan meminimalisir korban jiwa yang mungkin terdampak. Dengan kondisi yang terbatas, waktu yang tak banyak, bencana besar yang siap menghampiri, serta penyelamatan penduduk menjadi beberapa faktor yang membutuhkan peringatan dini. Semakin dini informasi yang diberikan, semakin banyak waktu yang

diperoleh penduduk untuk meresponnya. Hasil wawancara dengan informan SR mengatakan :

“Salah satu peringatan dini bencana, yaitu pemerintah dalam hal ini Bupati Gowa menerbitkan Surat Keputusan tentang penetapan status tanggap darurat bencana banjir dan longsor di Gowa yang berlaku selama 14 hari pada november 2022 lalu”.
(Wawancara SR, 14 Maret 2024)

Keterlambatan dalam penanganan bencana tentunya akan memberikan kerugian yang kian besar bagi masyarakat. Berdasarkan penelusuran peneliti, salah satu isi dari surat keputusan tersebut, yaitu :

“bahwa dalam rangka mengantisipasi dampak bencana yang lebih meluas, perlu dilakukan upaya penanganan keadaan darurat terkait dengan saat ini sehingga mampu menghilangkan atau meminimalisir dampak bencana..” (Sumber : [ppid.gowakab.go.id/Keputusan Bupati Gowa Nomor 560/XI/2022](http://ppid.gowakab.go.id/Keputusan_Bupati_Gowa_Nomor_560/XI/2022))

Maka dari itu, Pemerintah Daerah Gowa melalui BPBD dan Instansi terkait akan melaksanakan penanganan bencana sedini mungkin, sehingga dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana

d) Aspek Infrastrukturu

Dengan adanya infrastruktur yang memadai, reiliensi masyarakat akan lebih kuat. Kemampuan pemerintah Daerah Kabupaten Gowa dalam mengurangi lokasi bencana alam yaitu dengan melakukan manajemen risiko yaitu kegiatan mendasar yang diarahkan untuk mengevaluasi skema untuk mengurangi risiko tetapi tidak untuk menghilangkan semua risiko. Seperti yang diungkapkan bapak BG sebagai berikut :

“Tentunya ada kebijakannya yah, ini mencakup pembangunan infrastruktur seperti saluran drainase dan

sistem pengendalian banjir lainnya untuk mengurangi risiko banjir.” (Wawancara BG, 14 Maret 2024)

Kebijakan dari pemerintah mencakup pembangunan infrastruktur seperti perbaikan saluran drainase dan sistem pengendalian banjir yang dapat mengurangi dampak terhadap lokasi bencana.



Gambar 4.7

Pembangunan Drainase di Jalan tamarunang, Kecamatan Somba Opu

Dengan adanya Infrastruktur yang dirancang untuk menahan guncangan bencana dapat secara signifikan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh bencana. Selain itu, diperlukan suatu proses rekonstruksi yang tepat berdasarkan perencanaan yang baik sehingga tepat sasaran dan juga tertib dalam penggunaan dana.

Penanggulangan pasca banjir diperlukan suatu proses rekonstruksi yang tepat berdasarkan perencanaan yang baik sehingga tepat sasaran dan juga tertib dalam penggunaan dana, serta mampu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman banjir di masa mendatang melalui usaha-usaha pengurangan risiko bencana. Berdasarkan wawancara dengan

informan AY yang merasa bersyukur karena adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

“Ya, pemerintah melakukan peninjauan lokasi dan Saya sangat bersyukur karena mendapat bantuan dari pemerintah untuk perbaikan rumah saya yang rusak akibat banjir di 2021 lalu.” (Wawancara AY, 16 Maret 2024)

Dengan adanya peninjauan lokasi, maka pemerintah dapat melakukan pemetaan dalam pemulihan lokasi bencana. Dengan adanya pemulihan ini, maka masyarakat yang berada di lokasi tersebut akan merasa lebih kuat dalam menghadapi bencana banjir. Selain itu, informan lain yaitu MJ menegaskan jawaban dari AY yang mengatakan :

“Banyak unsur dari pemerintah dan TNI/Polri yang datang meninjau lokasi waktu itu dan perbaikan drainase di jalan Tamarunang telah dilaksanakan pada 2023 lalu” (Wawancara MJ, 17 Maret 2024)

Pengurangan risiko lokasi bencana banjir melibatkan serangkaian tindakan untuk mengurangi kerentanan masyarakat dan infrastruktur terhadap banjir, serta memperkuat kapasitas mereka untuk menghadapi dan menanggapi bencana tersebut. Dengan perbaikan drainase yang dilakukan pemerintah, risiko banjir akan semakin kecil, sehingga masyarakat akan lebih kuat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kecamatan Somba Opu dimana dilakukan pada objek yang berbeda yakni pada tiga kelurahan yaitu Kelurahan Paccinongan, Tamarunang dan Bonto – bontoa yaitu :

1. Aspek Sosial

Resiliensi masyarakat terhadap bencana salah satunya dipengaruhi oleh aspek sosial. Aspek sosial yang dimaksud dapat mempengaruhi resiliensi masyarakat terhadap bencana adalah adanya organisasi sosial dalam masyarakat yang dapat menghubungkan masyarakat kepada pemerintah atau sumber bantuan, norma yang berlaku di masyarakat, serta koordinasi dan kerja sama masyarakat.

Aspek sosial resiliensi masyarakat menyajikan adanya beberapa jenis jaringan yang dapat meningkatkan resiliensi, yaitu tindakan yang tepat sasaran dan penanggulangan bencana banjir sedini mungkin dari pemerintah.

a) Tindakan yang tepat sasaran

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa resiliensi masyarakat akan kuat dalam menghadapi bencana banjir yaitu tindakan yang tepat sasaran Tindakan yang tepat sasaran telah diterapkan Oleh Pemerintah Daerah Gowa, Pemerintah mengidentifikasi dan memberikan bantuan kepada yang paling membutuhkan sehingga dapat meminimalkan

kerugian jiwa, mengurangi dampak psikologis dan ekonomi serta mempercepat proses pemulihan masyarakat. Selain itu, pemetaan juga dilakukan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang rawan banjir sehingga tindakan tepat sasaran dapat berjalan dengan baik.

b) Penanggulangan bencana sedini mungkin

Selain Tindakan yang tepat sasaran, dalam aspek sosial, resiliensi masyarakat juga dipengaruhi oleh penanggulangan bencana banjir sedini mungkin dan penanganan darurat sesegera mungkin kepada korban Banjir. Penanggulangan bencana sedini mungkin adalah upaya untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi risiko bencana sebelum bencana tersebut terjadi atau sejak awal terdeteksi. Saat banjir terjadi, tim SAR langsung dikerahkan ke lokasi bencana guna untuk mengevakuasi korban.

Berdasarkan Undang – Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pada bab II pasal 4 (empat) menyatakan bahwa tujuan penanggulangan bencana adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana. Perlindungan masyarakat dari bencana banjir merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk diprioritaskan oleh pemerintah. Dengan adanya strategi ini, masyarakat akan mampu untuk bertahan dan pulih dengan cepat dari tekanan, gangguan, atau bencana banjir yang terjadi. (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi 2017) menyatakan bahwa Perlindungan terhadap kelompok rentan yaitu dengan memberikan

prioritas kepada kelompok rentan (bayi, balita, dan anak-anak; ibu yang sedang mengandung atau menyusui; penyandang cacat; dan orang lanjut usia) berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial.

Resiliensi membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dan tekanan hebat yang inheren sekalipun (Hizbullah and Mulyati 2022)

2. Aspek Ekonomi

Resiliensi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Somba Opu juga salah satunya dipengaruhi oleh aspek ekonomi. Kondisi ekonomi yang rentan mempengaruhi resiliensi masyarakat.

Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rentan mungkin tidak memiliki cukup sumber daya finansial untuk melakukan persiapan sebelum bencana terjadi, seperti membeli peralatan darurat atau merenovasi rumah untuk membuatnya lebih tahan terhadap banjir.. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rentan mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih secara ekonomi setelah bencana. Mereka mungkin tidak memiliki tabungan atau akses ke bantuan finansial yang cukup untuk memulihkan kerugian yang diderita akibat banjir. Bantuan yang diberikan pun hanya bersifat sementara sehingga butuh waktu yang lama untuk bangkit setelah menghadapi bencana banjir.

3. Aspek Institusi

Kebijakan yang tepat dan program mitigasi yang efektif dapat secara signifikan mengurangi dampak banjir. Koordinasi yang baik antar lembaga adalah kunci keberhasilan dalam penanggulangan bencana. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bencana.

a) Pemulihan Kondisi Lokasi Bencana Alam

Pemulihan kondisi lokasi bencana setelah banjir sangat penting, karena ini adalah langkah kunci dalam memulihkan kehidupan masyarakat dan membangun kembali komunitas yang kuat. Tanah yang terendam banjir sering kali mengalami kerusakan yang serius, infrastruktur rusak, dan kehilangan sumber daya. Oleh karena itu, pemulihan kondisi lokasi bencana memungkinkan masyarakat untuk kembali ke kehidupan normal, memperbaiki ekonomi mereka, dan memperkuat ketahanan mereka terhadap banjir di masa mendatang.

Dari hasil wawancara, langkah langkah yang dilakukan dalam pemulihan kondisi lokasi bencana dapat bervariasi tergantung pada tingkat kerusakan dan kebutuhan.

a) Pemberian Bantuan Darurat

Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah kepada korban banjir maka pemulihan pada lokasi bencana akan lebih cepat karena masyarakat akan lebih cepat bangkit. Bantuan darurat yang diberikan

berupa Makanan siap saji, air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan. Menurut Peraturan BNPB Nomor 7 tahun 2008 yaitu bantuan darurat bencana untuk pemenuhan dasar korban bencana diberikan dengan memperhatikan standar minimal kebutuhan dasar dan memperhatikan prioritas kepada kelompok yang rentan.

b) Evaluasi kerusakan

pembangunan kembali infrastruktur yang rusak atau hancur, penyediaan bantuan sosial dan ekonomi kepada masyarakat yang terdampak serta program pemulihan pskososial. Akses ke layanan penting menjadi kunci dalam proses pemulihan pasca bencana. Dengan adanya pemulihan lokasi bencana, maka resiliensi masyarakat akan semakin kuat dan tangguh dalam menghadapi bencana yang dialami. (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi 2017) menyatakan bahwa Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya; untuk mengidentifikasi: cakupan lokasi bencana; jumlah korban; kerusakan prasarana dan sarana; gangguan terhadap fungsi pelayanan umum serta pemerintahan; dan kemampuan sumber daya alam maupun buatan.

Pemulihan bencana ialah penormalan kehidupan masyarakat yang telah terdampak bencana (Kurniati et. al., 2021)

b) Sistem Peringatan Dini dan Pengalaman Terdahulu

Early Warning System (EWS) atau yang dikenal dengan Sistem Peringatan Dini merupakan suatu rangkaian system yang bekerja dengan

memberikan peringatan kepada masyarakat tentang potensi terjadinya bencana pada saat itu. Respons masyarakat terhadap peringatan dini juga berperan dalam mengurangi dampak bencana.

Hasil wawancara mengenai sistem peringatan dini, langkah pemerintah dalam menerapkan dimensi ini yaitu :

- 1) Melakukan update informasi tentang kebencanaan, peringatan-peringatan bencana melalui media sosial tapi masih banyak yang kurang mengetahui. Koordinasi dengan berbagai pihak pemerintah juga dilakukan guna mempercepat penanganan saat terjadi bencana.

Tujuan dari sistem peringatan dini ini ialah untuk semaksimal mungkin mengurangi dampak dari bencana yang terjadi. Dengan diberikannya waktu sepersekian menit memberikan harapan lebih pada penanganan bencana. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa *golden time* dari penanganan bencana yakni sekitar 30 menit. Dengan hanya memiliki waktu sesingkat itu tentunya dengan adanya peringatan dini memberikan waktu yang sangat berharga untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan diri.

Dengan adanya sistem peringatan dini diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan dari bencana dan meminimalisir korban jiwa yang mungkin terdampak. Dengan kondisi yang terbatas, waktu yang tak banyak, bencana besar yang siap menghampiri, serta penyelamatan penduduk menjadi beberapa faktor yang membutuhkan

peringatan dini. Semakin dini informasi yang diberikan, semakin banyak waktu yang diperoleh penduduk untuk meresponnya

- 2) Menerbitkan SK Bupati Nomor 560/XI/2022 tentang penetapan status tanggap darurat bencana banjir dan longsor di Kabupaten Gowa pada november 2022, dimana SK ini ini berlaku selama 14 hari dan merupakan salah satu peringatan dini yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Didalam siklus manajemen penanggulangan bencana, sistem peringatan dini bencana alam mutlak amat dibutuhkan didalam tahapan kesiapsiagaan. Dengan adanya peringatan dini akan terjadinya bencana sudah bisa diketahui, yang kemudian membuat masyarakat dapat melakukan pencegahan guna mengevakuasi diri saat bencana terjadi.

c) Aspek Infrastruktur

1. Pengurangan Risiko Lokasi Bencana Alam

Dengan seringnya bencana alam yang terjadi, untuk itu diperlukan Pengelolaan Risiko Bencana untuk penanganan bantuan terhadap bencana secara lebih baik dan sistematis. Permasalahan yang timbul adalah masih banyaknya warga masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang apa itu bencana, bagaimana cara mengantisipasi dan mengatasi bencana, sehingga risiko yang ditimbulkan akibat bencana tersebut seminimal mungkin, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap bencana tersebut, risiko dalam banyak kasus tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini Kabid Rekonstruksi dan Rehabilitasi BPBD Gowa menerangkan Beberapa kebijakan yang diterapkan yaitu pembangunan infrastruktur saluran drainase dan sistem pengendalian banjir lainnya.

1) Pembangunan Drainase

Pembangunan drainase merupakan strategi pemerintah dalam penguatan infrastruktur sehingga penyebab terjadinya banjir dapat di minimalisir. Adapun pembangunan saluran drainase oleh Pemerintah Gowa berada di Jalan Tamarunang, Kec. Somba Opu pada 2023 lalu.

2) Pemberian bantuan kepada masyarakat

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak dapat meminimalisir kerugian yang dialami sehingga masyarakat akan lebih tangguh.

Sosialisasi juga diberikan kepada masyarakat tentang penyebab banjir yang berasal dari diri sendiri seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan adanya pengurangan risiko ini, maka kerentanan masyarakat dan infrastruktur terhadap banjir dapat dikurangi serta memperkuat kapasitas mereka untuk menghadapi bencana tersebut.

Dalam penanganan banjir juga dilakukan suatu proses rekonstruksi yang tepat berdasarkan perencanaan yang baik sehingga tepat sasaran dan juga tertib dalam penggunaan dana, serta mampu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman banjir di masa mendatang melalui usaha-usaha pengurangan risiko bencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir terdiri dari 4 aspek, yaitu : (a) Aspek Sosial, yang terdiri dari bantuan pemerintah yang tepat sasaran dan (b) Aspek Ekonomi, Kondisi ekonomi yang rentan mempengaruhi resiliensi masyarakat. (c) Aspek Institusi yang terdiri dari pemulihan kondisi lokasi bencana oleh pemerintah dan sistem peringatan dini. Dengan adanya pemulihan lokasi bencana ini, maka resiliensi masyarakat akan semakin kuat dan tangguh dalam menghadapi bencana yang dialami serta sistem peringatan dini dan informasi mengenai kedaruratan bencana. (d) Aspek Infrastruktur, yaitu pengurangan risiko lokasi bencana alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, ada beberapa saran yang penulis kemukakan untuk meningkatkan strategi pemerintah dalam meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Somba Opu :

1. Perlu dilakukan sosialisasi tentang mitigasi bencana kepada masyarakat daerah rawan bencana banjir sehingga masyarakat akan lebih siap ketika menghadapi banjir.

2. Perlu dilakukan penyebaran informasi terkait peringatan dini kebencanaan sehingga masyarakat akan lebih mudah lagi dalam mengakses informasi tersebut.
3. Bagi Masyarakat yang bermukim di lokasi rawan banjir, perlu memahami tentang langkah-langkah yang dilakukan saat terjadi banjir.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pada objek yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Abdi Hidayat 2023 Dampak perubahan iklim, Universitas Medan. “Yang Diterapkan.” : 1–11.
- Adhis Tessa. 2021. “Tiga Worldview Dalam Penguatan Resiliensi Komunitas Tanggap Bencana Merapi.” *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 23(2): 195–214.
- Andriani, R., & Fauziah. (2021). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat Dusun Termanuk Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Untuk Berwakaf Tunai Di Baitul Maal As’adiyah Wonomulyo. *Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1, 55–66.
- Anwar maga.2021 “BPBD Gowa Mitigasi Bencana Dengan Membentuk Desa Tangguh.” antara sulawesi selatan dan sulawesi barat. <https://makassar.antaranews.com/berita/343269/bpbd-gowa-mitigasi-bencana-dengan-membentuk-desa-tangguh>.
- Apriyanto, Nanang, and Dody Setyawan. 2020. “Gambaran Tingkat Resiliensi Masyarakat Desa Sriharjo, Imogiri Pasca Banjir.” *Holistic Nursing and Health Science* 3(2): 21–29.
- Arfiah F Nur. & I Yuniarti 2019 INISIASI ETIKA EKSPLORASI PERTAMBAHAN PERSPEKTIF AL-QUR’AN. *Alim | Journal of Islamic Education*. Volume I (2), 2019. ISSN 2686-0767 | EISSN 2685-7595
- Bencana, Rawan, and Kabupaten Gowa. “1) , 2) , 3).”
- BNPB. 2008. “Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar.” *Badan Nasional Penanggulangan Bencana* 7(6): 1–25.
- BAKORNAS PB. (2007). *Pedoman Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
- BNPB, 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana <https://bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/migration/pubs/1.pdf>
- BNPB. 2012. PERATURAN KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA. NOMOR 02 TAHUN 2012
- BNPB. 2020. “Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Daerah, Di Pemerintahan. 2019. “Intergovernmental Dalam Penanganan Bencana Alam.” *2* (1): 66–81.

- BPBD Kabupaten Sleman. (2018, Maret 3). Informasi Publik. Retrieved from Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman: <https://bpbd.slemankab.go.id/>
- BPBD Sulsel (2023) Data Kejadian Bencana di Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis Data Bencana. <https://bpbd.sulselprov.go.id/analisis-data-bencana/>
- BPBD Sulsel (2023) <https://siandalan.sulselprov.go.id/data?jenis=114>
- Daerah, Di Pemerintahan. 2019. “Intergovernmental Dalam Penanganan Bencana Alam.” 2(1): 66–81.
- Chafifah , Riana Chusnul (2021) *GAMBARAN RESILIENSI PADA PASIEN DENGAN HIV*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Chrysta Ayudia, E. (2020). ANALISIS STRATEGI RESTORAN KALASAN KUALANAMU DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DHARMAWANGSA). 18 November 2022. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/id/eprint/399>
- Daerah, Di Pemerintahan. 2019. “Intergovernmental Dalam Penanganan Bencana Alam.” 2(1): 66–81.
- David Fred, R (2017), Strategic Management : a Competitive Advantage Approach, Concept and Cases, 16th Edition, United States : Pearson.
- Dewi Cahyani. P, et.al., 2019 Penguatan Resiliensi dan Strategi Penghidupan Masyarakat Rawan Bencana.. Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA). Available online at <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa>
- Diliawan, Rahmadi dan Lia Agustina. (2021). “Penanaman Vegetasi Upaya Mitigasi Daerah Rawan Longsor Kabupaten Sumedang,” Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Dr. I Khambali, S. M. (2017). Manajemen Penanggulangan bencana. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Eviany dan Sutiyo. 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *Perlindungan Masyarakat*.
- Fathorrochman, &. D. (2012). Dinamika Psikologis Penilaian Keadilan. *Jurnal Psikologi Ugm*, Hal 41-60
- Feguereido et al. 2018. Indicator for resilience cities
- Haq, Imamul.2021 “Artikulasi Dan Revitalisasi Kultur-Natur Masyarakat Adat (Kajian Atas Resiliensi Masyarakat Adat Saat Pandemi Di Dataran Tinggi ,

- Hakim, Lukman, Budi Setiawati, and Hardianto Hawing. 2023. "Resiliensi Masyarakat Dan Penyuluhan Pasca Banjir Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Penyuluhan* 19(02): 25–36.
- Hardiawan, Fendy Eko, Ardhana Januar Mahardhani, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2022. "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi." 5(1): 29–41.
- Hizbullah, Kahfi, and Rina Mulyati. 2022. "The Role of Gratitude and Family Support on Psychological Well-Being of Mothers with Autistic Children." 3(1): 2–18.
- Humas Gowa, 2020 Pemkab Gowa Evakuasi Warga terdampak banjir <https://humas.gowakab.go.id/pemkab-gowa-evakuasi-warga-terdampak-banjir/>
- Indicator, Output. 2019. "ANNEX I - UNDRR 2019 Annual Report PROGRESS AGAINST OUTPUT INDICATORS." : 1–20.
- Indriyani, S. (2018). *Eksplorasi Etnomatematika pada Aksara Lampung*. (Skripsi). Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- lulu lukyani. "Jenis-Jenis Bencana Dan Contohnya." *kompas.com*. https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/05/160200323/jenis-jenis-bencana-dan-contohnya?lgn_method=google.
- Mahsyar, Abdul, Andi Ahmad, and Malikul Afdal. 2024. "BAGI RELAWAN TAGANA DI KABUPATEN GOWA." 7(1): 204–11.
- McCubbin, L. Chalange to The Definition of Resilience. (Paper presented at The Annual Meeting of The American Psychological Association in San Francisco. 2001).
- Minanda Putri Z. 2022 Pengembangan Model Resiliensi Sebagai Upaya Meningkatkan Ketangguhan Perawat Di Rumah Sakit Sumatera Barat. Universitas Andalas Padang
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,.2007)
- Muchlisin Riadi. 2021. "Resiliensi (Pengertian, Fungsi, Aspek, Sumber Dan Tahapan)." *KAJIANPUSTAKA*.
- NISDR. (2009). UNISDR Terminology on disaster. Geneva: UNISDR.
- Nurhayati, N. 2021. "Faktor-Faktor Pendukung Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. [https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/76/1/artikel-Faktor-Faktor Pendukung](https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/76/1/artikel-Faktor-Faktor_Pendukung)

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.pdf.

Nurjanah,dkk. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: ALFABETA.

Nurul Janah, 2018 KAJIAN DESKRIPTIF ANALITIS PRAKTIK ASESMEN FORMATIF GURU IPA SMP DALAM AKTIVITAS LEARNING COMMUNITY MENGGUNAKAN TRANSCRIPT-BASED LESSON ANALYSIS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

OECD.2013. PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy. Paris: OECD Publishing

Pemerintahan, Jurnal, and Keamanan Publik. 2020. “Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP).” 2(2): 139–46.

Poerwadarminta . 1984,Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta :Balai Pustaka.

PPID Gowa, 202 Sk Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana **Banjir** Dan Longsor Di Kabupaten **Gowa** <https://ppid.gowakab.go.id/ppid-pelaksana/detail/30>

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. “Pelatihan Pengendalian Banjir.” *Modul Penanggulangan Bencana Banjir*: 3–6.

Razikin, Pahrul. Kumalawati, Rosalina et al. (2017) “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, Universitas Lambung angkurat

Review, Law. 2020. “Law Review.” 01.

Rizka, Adi et al. 2023. “Peningkatan Resiliensi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Uteun Kot, Muara Dua, Lhokseumawe.” *Jurnal Vokasi* 7(1): 89.

Ract, A B S T. 2013. “Kolaborasi Menuju Resiliensi :” 2 (1): 1–14.

Reivich, k. dan shatter, A. The resilience factor: 7 esential skills for overcoming life’s inevitable obstacles. (New York: broadway books.2002).

Rogers, A. W., Paciarotti, C., Cesaroni, A., Gorlova, N. I., Troska, Z. A., Starovojtova, L. I., Demidova, T. E., Akhtyan, A. G., Shcheglova, A. S., Dunne, J. P., Smith, R. P., Westerdal, M., Rights, A., Copyright, I., Cuskelly, G., Fredline, L., Kim, E., Barry, S., Kappelides, P., ... Perkins, S. E. (2020). Arahan Penanganan Bencana Banjir Di DKI Jakarta. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.

- Salusu. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo
- Satria, B., & Sari, M. 2017. Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana. *Idea Nursing Journal*, 2087-2879
- Segah, B, and K Kaharap. 2022. “PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH YANG BAIK SEBAGAI SALAH SATU UNSUR DARI PENGAWASAN: Good Regional Financial Management as an Element of ...” *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*
- Seniarwan. Dkk. 2013. Model Spasial Genangan Banjir : Studi Kasus Wilayah Sungai Mangottong, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- SMITH, G.F., FIGUEIREDO, E., KLOPPER, R.R. & VAN WYK, A.E. 2018. (2580) Proposal to conserve the name *Astroloba* against *Poellnitzia* (Asphodelaceae: Alooideae). *Taxon* 67(1): 206. DOI: [10.12705/671.18](https://doi.org/10.12705/671.18)
- Shalih, Osmar, Mangapul P Tambunan, and Rudy P Tambunan. 2019. “Membangun Ketahanan (Resiliensi) Bencana Pada Kawasan Pariwisata (Studi Kasus : Kabupaten Pandeglang Pasca Tsunami Selat Sunda 2018).”
- Susiana, Sali. “Penanggulangan Bencana Dalam Berbagai Perspektif.”
- Tanner, T., Lewis, D., Wrathall, D., Bronen, R., Cradock-Henry, N., Huq, S., et al.. (2015). Livelihood resilience in the face of climate change. *Nature Climate Change*, 1, 23–26. <https://doi.org/10.1038/NCLIMATE2431>
- Triyanchy Afaz, M. G. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Menggunakan Metode Discounted Cash Flow pada Tambang Aspal PT. Wijaya Karya Bitumen di Desa Nambo Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. 6. No.2.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penganggulangan Bencana, (2007).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Wisner, B., P. Blaikie, T. Cannon dan I. Davis. (2004). *At Risk: Natural Hazards People’s Vulnerability and Disasters* (2nd edition), New York: Routledge
- Yusrizal, Y. 2020. “Tanggung Jawab Negara Terhadap Pengawasan Bantuan Sosial Selama Pandemi Covid-19.” *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas ...*
- Zakia Sultana. 2013. “Adaptation Strategies after Cyclone in Southwest Coastal Bangladesh – Pro Poor Policy Choices.”

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id
---	--

Nomor : 3749/05/C.4-VIII/II/1445/2024	<u>26 February 2024 M</u>
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal	16 Sya'ban 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0204/FSP/A.1-VIII/I/1445/2024 tanggal 26 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISKA IKBAL**
No. Stambuk : **10564 1109520**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EKSPLOKASI STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGUATAN RESILIENSI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Februari 2024 s/d 29 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

02-24



Universitas
Muhammadiyah
Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588

Official Email : fisp@unismuh.ac.id

Official Web : <https://fisp.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0204/FSP/A.1-VIII/I/1445 H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Riska Ikbal
S t a m b u k : 10564 11095 20
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di Kabupaten Gowa
Judul Skripsi : *“Eksplorasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Penguatan Resiliensi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Gowa”*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu. Khaeran Katziraa. ;

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 26 Februari 2024

Ketua Jurusan IP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT

IP

Ahmad Harakan, S.IP, M.H.I

NBM : 1207 163



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/245/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2024
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.
DINAS SOSIAL, BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH DAN BAPPEDA KAB. GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 4763/S.01/PTSP/2024 tanggal 28 Februari 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RISKA IKBAL**
Tempat/Tanggal Lahir : Balang-Balang / 17 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105641109520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Songkolo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:

"EKSPLORASI STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM Penguatan Resiliensi Masyarakat Terhadap BENCANA BANJIR DI KABUPATEN GOWA"

Selama : 28 Februari 2024 s/d 28 Maret 2024
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan.;
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 6 Maret 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
Kepala DPMPSTSP Kabupaten Gowa,



H.INDRA SETIAWAN ABBAS.S.Sos.M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Arsip



LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI PENELITIAN



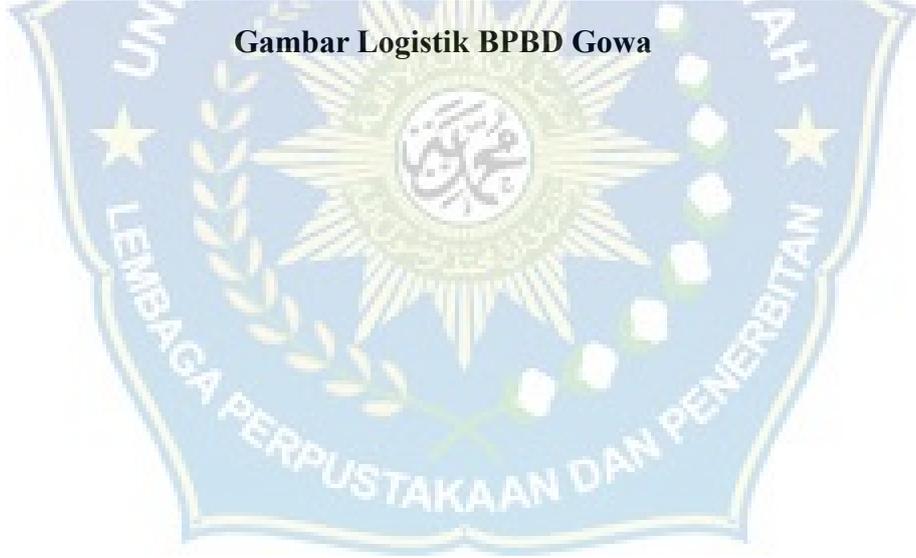
Gambar wawancara dengan Informan Dinas Sosial Gowa



Gambar wawancara dengan Informan BPBD Gowa



Gambar Logistik BPBD Gowa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Riska Ikbal
Nim : 105641109520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 April 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


NPM. 964 591

RISKA IKBAL 105641109520

Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Apr-2024 08:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2363207412

File name: BAB_I_-_2024-04-27T085238.316.docx (145.54K)

Word count: 1099

Character count: 7390

RISKA IKBAL 105641109520 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	Raya Marcela, Usiono Usiono. "PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR : SISTEMATIC LITERATURE REVIEW", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023 Publication	2%
5	Adhis Tessa. "TIGA WORLDVIEW DALAM PENGUATAN RESILIENSI KOMUNITAS TANGGAP BENCANA MERAPI", Jurnal Masyarakat dan Budaya, 2021 Publication	2%

Exclude quotes Off

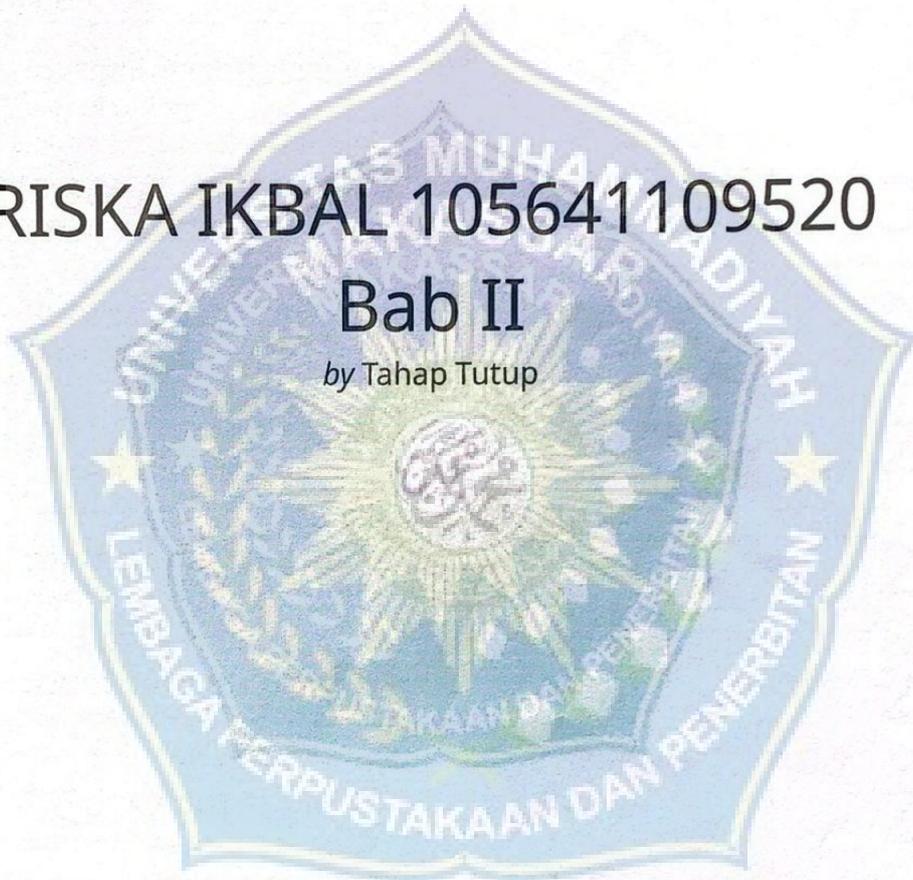
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

RISKA IKBAL 105641109520

Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Apr-2024 08:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2363208413

File name: BAB_II.docx (1.51M)

Word count: 4698

Character count: 32230

RISKA IKBAL 105641109520 Bab II

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	konsultasiskripsi.com Internet Source	3%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	2%
4	jmb.lipi.go.id Internet Source	2%
5	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	repository.unej.ac.id Internet Source	2%
9	repository.uinfabengkulu.ac.id Internet Source	2%



10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
11	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	2%
12	kuswoyoaji.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes OR
 Exclude bibliography

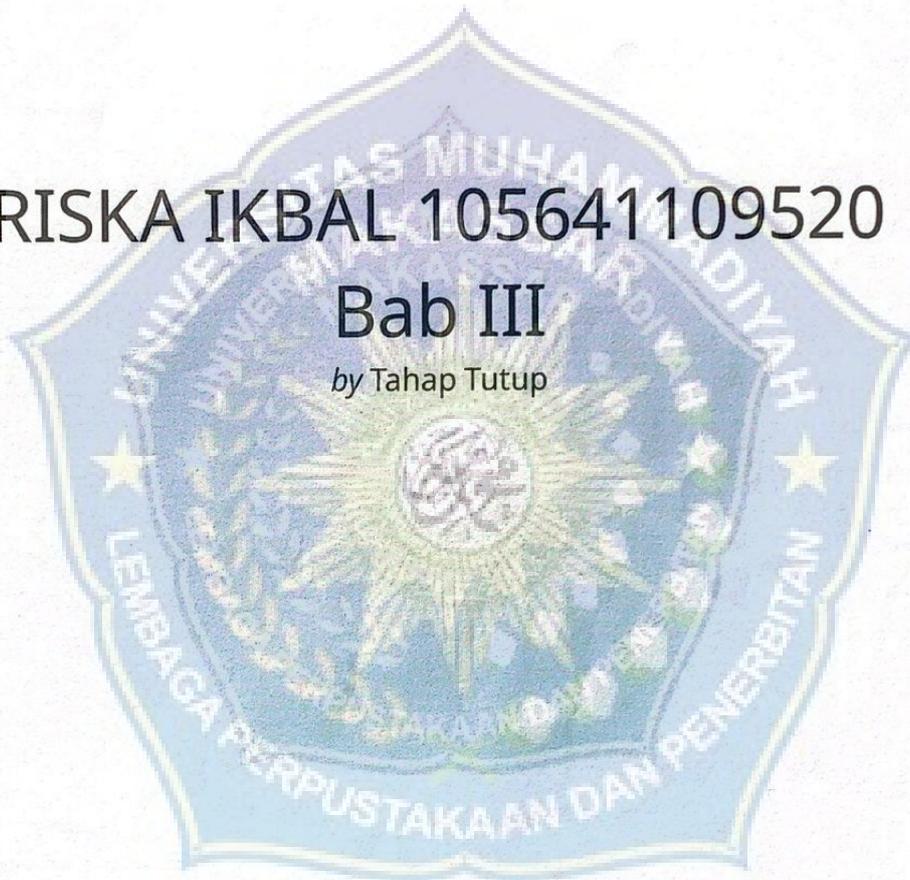
Exclude images



RISKA IKBAL 105641109520

Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Apr-2024 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2363212458

File name: BAB_III_-_2024-04-27T085238.303.docx (23.53K)

Word count: 846

Character count: 5577

RISKA IKBAL 105641109520 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	2%
4	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	2%
5	transgender2006.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

RISKA IKBAL 105641109520

Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Apr-2024 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2363213563

File name: BAB_IV_-_2024-04-27T085237.112.docx (397.33K)

Word count: 6739

Character count: 45010

RISKA IKBAL 105641109520 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unibos.ac.id

Internet Source

3%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

2%

4

bpbd.jogjapro.go.id

Internet Source

2%

5

id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



RISKA IKBAL 105641109520

Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Apr-2024 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2363214141

File name: BAB_V_-_2024-04-27T085236.464.docx (15.64K)

Word count: 281

Character count: 1885

RISKA IKBAL 105641109520 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source



5%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BIODATA PENULIS



RISKA IKBAL, Dilahirkan di Balang-Balang Kelurahan Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kab. Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Januari 2001. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari Pendidikan di SD INPRES Borongkaluku dan lulus pada Tahun 2012 melanjutkan Pendidikan ke tingkat MTS Balang-balang dan lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan ke MA Sultan Hasanuddin dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Karya ilmiah yang ditulis antara lain “Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa” Semoga adanya karya ilmiah ini dapat menjadi kontribusi bagi peneliti lain dan bagi penulis sendiri, Terimakasih.